

**BIMBINGAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN ILYAS KARANGANYAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mamp peroleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

Tasya Intan Prasetyawati

NIM. 181221020

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tasya Intan Prasetyawati
NIM : 181221020
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 27 Januari 2000
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Palur Kulon 2/3, Palur, Mojolaban,
Sukoharjo, Jawa Tengah

Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok Teman Sebaya
Dalam Meningkatkan Motivasi
Menghafal Al-Qur'an di Pondok
Pesantren Ilyas Karanganyar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya., maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 20 Oktober 2022



Yang menyatakan,

Tasya Intan Prasetyawati

NIM. 181221020

Ulfa Fauzia Argestya, M.Si

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Tasya Intan Prasetyawati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Tasya Intan Prasetyawati

NIM : 181221020

Judul : Bimbingan Kelompok Teman Sebaya Dalam Meningkatkan
Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren
Karanganyar

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
pada Sidang Seminar Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling
Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 Oktober 2022

Pembimbing,



Ulfa Fauzia Argestya, M.Si

NIP/NIDN. 19911002201908 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**BIMBINGAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAK AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN ILYAS KARANGANYAR**

Disusun Oleh:
Tasya Intan Prasetyawati

NIM. 181221020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Kamis Tanggal 3 November 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 7 Desember 2022
Penguji Utama



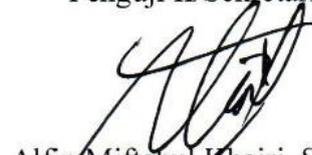
Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721105 199903 1 005

Penguji III/ Ketua Sidang



Ulfa Fatzia Argestya, M.Si
NIP. 19911002201908 2 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Deislah, M.Ag

NIP. 19730522200312 1 001

ABSTRAK

Tasya Intan Prasetyawati, NIM : 18.12.2.1.020, *Bimbingan Kelompok Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022 Skripsi.

Pondok Pesantren mewajibkan para santrinya untuk melaksanakan kewajiban dalam beragama, salah satunya yaitu menghafal Al-Qur'an. Namun, ada beberapa kendala yang dialami oleh santri yaitu adanya rasa malas, kurang bersemangat, dan kurang dapat membagi waktu. Adanya bimbingan kelompok teman sebaya ini sebagai upaya atau media bagi ustadz agar santrinya memiliki motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses bimbingan kelompok teman sebaya dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan mengambil 5 responden yang menjadi informan utama yang memiliki problematika dalam menghafal Al Qur'an dan 2 responden sebagai informan pendukung di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar. Pemilihan responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, bimbingan kelompok teman sebaya ini berperan dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilyas. Bimbingan kelompok yang telah dilakukan meliputi beberapa tahap yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap inti, dan tahap pengakhiran. Kegiatan inti dari layanan bimbingan kelompok ini yaitu dilaksanakannya diskusi kelompok, pemberian motivasi, sema'an, dan murojaah dimana kegiatan itu sangat penting dilakukan untuk menunjang atau mendukung agar meningkatnya motivasi dalam proses menghafal Al-Qur'an..

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Motivasi, Menghafal Al-Qur'an

ABSTRACT

Tasya Tasya Intan Prasetyawati, NIM : 18.12.2.1.020, Peer Group Guidance in Increasing Motivation to Memorize the Qur'an at Ilyas Islamic Boarding School Karanganyar, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2022 Thesis.

Islamic boarding schools require their students to carry out religious shari'a, one of which is memorizing the Qur'an. However, there are several obstacles experienced by students, namely laziness, lack of enthusiasm, and lack of being able to divide time. The existence of this peer group guidance as an effort or medium for ustadz so that their students have high motivation in memorizing the Qur'an. Therefore, the purpose of this study is to determine the process of peer group guidance in increasing motivation to memorize the Qur'an in students.

This research uses qualitative methods with a phenomenological approach. By taking 5 respondents who became the main informants who had problems in memorizing the Qur'an and 2 respondents as supporting informants at the Ilyas Karanganyar Islamic Boarding School. Selection of respondents using purposive sampling techniques. The data collection methods used are interviews, observations, and documentation.

Based on the results of research that has been carried out, it shows that the guidance of this peer group plays a role in increasing motivation to memorize the Qur'an at the Ilyas Islamic Boarding School. The group guidance that has been carried out includes several stages, namely: the formation stage, the transition stage, the core stage, and the termination stage. The core activities of this group guidance service are the implementation of group discussions, providing motivation, sema'an, and murojaah where the activities are very important to be carried out to support or support increased motivation in the process of recitation of the Qur'an.

Keywords: *Group Guidance, Motivation, Memorizing Al-Qur'an.*

HALAMAN MOTTO

“Orang yang baik akan memberikan kebahagiaan, dan orang yang buruk akan memberimu pengalaman. Bahkan seburuk-buruk manusia akan memberikan pelajaran.”

(Habib Ali Zaenal Abidin Al Kaff)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada ibu saya tercinta, ibu Lidia atas segala semangat dan doa dalam kelancaran perkuliahan dari awal semester hingga skripsi.
2. Kepada diri sendiri yang yang pantang menyerah dengan keadaan dan terimakasih telah menjadi kuat.
3. Kepada kakak saudara kandung saya Wawan Prasetya serta keluarga besar yang saya cintai.
4. Teman-teman serta sahabat yang selalu memberi dukungan serta membantu saya.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT atas berkat segala nikmat karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Bimbingan Kelompok Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar” dengan lancar.

Segala usaha dan upaya mengerjakan penulisan ini sehingga penulis berhasil menyelesaikan dengan hasil yang sebanding dengan usaha. Skripsi ini disusun untuk menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penyusunan karya Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan pihak-pihak yang berperan penting dalam proses penyusunan Skripsi ini dan saya mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang mendukung penyusunan Skripsi ini berupa dukungan materi maupun moril kepada penulis. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya penulis tujukan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag. M. Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah M. Ag selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S. Ag. M. Pd selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S. Sos. I., M. Pd selaku sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Ibu Ulfa Fauzia Argesty M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memotivasi daalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir
6. Bapak Supandi, S.Ag., M.Ag dan Bapak Alfin Miftahul Khairi, S. Sos. I., M. Pd yang telah memberikan kritik, saran, masukan sehingga menjadikan skripsi ini layak sebagaimana mestinya.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama saya kuliah.
8. Abah, Umi, Gus Reza, Gus Firman, dan Bunda yang telah mengizinkan dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir kuliah ini.

9. Seluruh ustadz, santri, dan seluruh responden Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar yang telah memberikan pengalaman berharga bagi saya dalam melakukan penelitian.
10. Rhesa Sabian Effendi, S.H yang memberikan dorongan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
11. Sahabat tercinta Dian dan Anes serta teman-teman PPL Anisa Rohmah, Afifah Herlin, Devi Sri, Puspita Ratna, dan Ainun Hanifaturrosyid yang telah memberikan semangat dan saling membantu satu sama lain.
12. Seluruh teman satu kelas BKI A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan pengalamannya selama proses perkuliahan.
13. Seluruh teman-teman prodi Bimbingan Islam dan Konseling Islam fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dan untuk semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terimakasih atas bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan.

Surakarta, 6 Oktober 2022

Penulis

Tasya Intan Prasetyawati

NIM. 181 221 020

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II	12
LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Bimbingan Kelompok	12
2. Teman Sebaya	16
3. Motivasi Menghafal Al-Qur'an	23
4. Pondok Pesantren	33
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir	39
BAB III	42
METODE PENELITIAN	42
A. Tempat dan Waktu Penelitian	42

1. Tempat Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Wawancara.....	45
2. Observasi.....	46
3. Dokumentasi	47
E. Teknik Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV.....	50
HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Temuan Penelitian	56
C. Pembahasan.....	69
BAB V.....	76
PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Keterbatasan Penelitian	76
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 2 Data Pengurus Pondok.....	52
Tabel 3 Data Tenaga Pendidik.....	53
Tabel 4 Data Jumlah Santri.....	54
Tabel 5 Data Aset.....	55
Tabel 6 Jadwal Pembelajaran Diniyah.....	55
Tabel 7 Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	60
Tabel 8 Matrix Wawancara.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Informed Consent.....	114
Gambar 2 Laporan Kegiatan	117
Gambar 3 Dokumentasi Wawancara Santri	118
Gambar 4 Dokumentasi Wawancara Ustadz.....	120
Gambar 5 Kegiatan Bimbingan Kelompok.....	121
Gambar 6 Kegiatan Setoran Hafalan.....	122

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	39
Bagan 2 Struktur Kepengurusan Pondok	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam mengupayakan kemajuan Bangsa Indonesia. Setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Berdasarkan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan, bahwa “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”. Pasal ini menjelaskan agar pendidikan dapat didapatkan oleh siapa saja sehingga pendidikan dapat merata. Pendidikan bukan hanya sekedar tentang pelajaran, melainkan juga berarti mentranfer ilmu dan pembentukan kepribadian. Pendidikan ini juga bermaksud untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia (Nurkholis, 2013). Tentu saja, dalam menempuh pendidikan ini harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh baik oleh pengajar maupun peserta didik. Sehingga para pengajar dapat menerapkan langkah-langkah : peningkatan kemampuan belajar, pemanfaatan lingkungan, sarana dan prasarana, dan meningkatkan kompetensi dasar pengajar (Tabroni, 2013).

Menurut Gagne dan Briggs, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang ditempuh dengan cara belajar mengajar. Pendidikan dapat dilakukan ditingkat formal maupun non formal dan dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. *Instruction* atau pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu peserta didik atau siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini disusun dan dirancang dengan sedemikian rupa agar mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Kosilah & Septian, 2020).

Dalam aktual dunia pendidikan, masih banyak kendala dan rintangan yang harus dihadapi oleh para tenaga dan peserta didik sehingga membuat peserta didik mengalami kendala dalam menuntut ilmu (Suyitno, 2012). Kendala tersebut dapat berasal dari peserta didik sendiri maupun lingkungan peserta didik. Maka dari itu, peserta didik harus memiliki dorongan atau motivasi dari dalam diri yang kuat untuk meningkatkan semangat guna menempuh pendidikan yang optimal. Sehingga terlaksananya pendidikan yang optimal ini akan membuahkan hasil belajar siswa yang berkualitas (M. K. Nasution, 2017). Tentu saja, dalam Islam mewajibkan umatnya agar senantiasa menuntut ilmu. Dalam hadist, Rasulullah saw bersabda sebagai berikut :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699).

Dalam hadist tersebut menjelaskan tentang urgensi menuntut ilmu. Dimana Islam juga mewajibkan seluruh umatnya untuk memiliki semangat lebih dalam mencari ilmu, mulai dari lahir hingga meninggal dunia. Banyak manfaat dari menuntut ilmu, namun dalam menuntut ilmu tidak selalu berjalan mulus, tentu saja ada hambatan yang dialami. Sehingga kesabaran dan ketenangan menjadi kunci utama dalam menuntut ilmu. Dalam menuntut ilmu juga termasuk jihad di jalan Allah dan memperlancar jalannya menuju Surga.

Pendidikan juga dapat dikaitkan dengan lembaga atau Institusi Islam yaitu seperti Pondok Pesantren. Dalam Pondok Pesantren mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Dalam agama Islam, kitab suci umat muslim

adalah Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an menjelaskan sangatlah runtut mulai dari alam kandungan hingga akhirat. Dalam kehidupan sehari-hari, santri diwajibkan melaksanakan syariat agama, sehingga bertujuan agar menjadi santri yang taat pada agama (Zulhimma, 2013). Pondok Pesantren juga mewajibkan santrinya untuk membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya serta mengamalkannya. Karena pada dasarnya Al-Qur'an adalah pedoman hidup untuk umat muslim. Tentu saja untuk menghafal Al-Qur'an, para santri memerlukan motivasi dan semangat tinggi untuk mencapai hal tersebut.

Motivasi menurut George R. Terry dalam (Ardhani & Ratnasari, 2019) merupakan kekuatan atau tenaga dari dalam diri manusia yang ditandai dengan adanya dorongan untuk mendapatkan atau mencapai suatu tujuan. Dorongan ini muncul disebabkan adanya sebuah kebutuhan untuk mencapai tujuan dalam hidup terutama dunia pendidikan. Hal ini mendorong individu untuk memiliki sebuah usaha agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi dan belajar merupakan satu paket sehingga tidak bisa dipisahkan. Sehingga dalam belajar memerlukan motivasi. Namun, siswa juga harus memiliki kemandirian dalam proses belajarnya, hal ini bertujuan agar individu dapat menggerakkan dirinya khususnya dalam kegiatan belajar dengan menggunakan daya pikir sehingga dapat mencapai tujuan. Dalam hal ini setiap individu harus dapat memotivasi dirinya sendiri agar tetap konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran (Sugianto et al., 2020).

Faktor motivasi memegang peranan penting guna menentukan hasil dari belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik. Sehingga dalam menempuh

pendidikan, peserta didik dapat melaksanakan dengan penuh inisiatif, kreatif, dan terarah. Dalam kegiatan belajar dimana seorang peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya, sedangkan peserta didik yang mempunyai motivasi belajar lebih rendah berpotensi kurang menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal. Sehingga semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki seorang siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya (Maryam, 2016).

Sumber motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: sumber motivasi internal dan sumber motivasi eksternal. Sumber motivasi internal yaitu kekuatan dari dalam individu yang sadar akan pentingnya pendidikan, dan sumber motivasi eksternal yaitu dorongan dari luar seperti keluarga dan teman-teman (Meirani et al., 2020). Dalam dunia Pondok Pesantren juga tidak jauh berbeda, para santri juga mendapatkan dukungan dari orang tua, kyai, pengasuh maupun temannya sendiri. Namun, tentu saja santri yang tinggal di Pondok Pesantren ini jauh dari orang tua, sehingga hal ini menjadikan santri tidak terlepas dari kawan sebaya (Wiyarti & Setyawan, 2017).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, salah satunya merupakan teman sebaya. Teman sebaya ini merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Dalam kelompok teman sebaya ini merupakan sebuah perkumpulan dimana teman sebaya dapat bersosialisasi dengan teman seusianya. Dimana dalam kehidupan sehari-hari para santri lebih banyak berinteraksi dengan

teman-temannya, sehingga teman sebaya memegang peranan penting dalam menunjang pendidikan, teman sebaya ini sangat membantu bagi individu untuk menemukan jati diri pada saat usia remaja (Karo & Simarmata, 2018). Dalam usia ini kepribadian individu belum stabil dan seringkali berubah-ubah tergantung apa yang dilihat, dirasa, dan didengar. Terkadang, siswa juga mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya, baik dalam hal positif maupun negatif (Hairunnisa, 2017)

Motivasi belajar juga dapat dikaitkan dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Dimana menghafal Al-Qur'an ini juga sebuah prestasi yang patut diapresiasi. Tentu saja tidak mudah dalam menghafal Al-Qur'an, banyak rintangan yang harus dilewati pada masa ini. Tidak semua kalangan dapat menghafal Al-Qur'an. Namun, didalam Pondok Pesantren ilmu keagamaanlah yang dinomor satukan, Mulai dari fiqih, nahwu, adab, aqidah, dan lain-lain. Sebelum menghafal Al-Qur'an, tentu saja para santri wajib bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Namun, dengan latar belakang santri yang berbeda-beda, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda beda pula ini menuntut santri agar memiliki motivasi tinggi dalam melakukan keberlangsungan pendidikan. Dengan lancarnya santri membaca Al-Qur'an maka satu langkah lebih mudah untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Esensi Al-Qur'an sangatlah penting bagi umat Islam. Dengan membaca Al-Qur'an maka itu adalah salah satu tahap untuk memahami dan mendalami ajaran atau nilai yang menjadi pegangan umat muslim (Suherman, 2017). Dalam ayat suci Al-Qur'an, terdapat salah satu ayat yang menjelaskan mengenai Al-Qur'an itu sendiri terkait ayat yang jelas sehingga membuat para umat muslim dapat

menyandarkan Al-Qur'an sebagai acuan dalam berkehidupan. Sebagaimana Allah berfirman :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya : “Sesungguhnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang dzalim.” (QS Al-Ankabut : 49).

Ayat Al-Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 49 menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk Allah. Terdapat ayat-ayat yang jelas dan nyata sehingga tidak ada keraguan sama sekali dalam ayat tersebut. Allah juga mempermudah penafsiran Al-Qur'an bagi hamba-Nya yang ingin mencari kebenaran. Sehingga hanya orang yang dzalim yang menutup diri dari kebenaran Al-Qur'an.

Menurut Ahmad Salim Baddwildan dalam (Rosidi, 2014) , adapun hal-hal yang menjadi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an antara lain; banyaknya dosa dan maksiat, kurangnya mendengarkan ayat Al-Qur'an, lebih mengutamakan kepentingan dunia, dan menghafal ayat Al-Qur'an yang banyak dalam waktu singkat. Dalam menghafal ayat Al-Qur'an, para santri akan menemui hambatan yang berpotensi menimbulkan stress (Rosidi, 2014). Efek negative dari stress ini sangat berpengaruh buruk pada kesehatan, sehingga adanya stress ini membuat santri melakukan penundaan dalam menghafal Al-Qur'an (Wiyarti & Setyawan, 2017).

Adapun faktor-faktor yang menjadi hambatan santri dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain : kurangnya motivasi menghafal Al-Qur'an, kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya muraja'ah atau mengulang-ulang ayat Al-

Qur'an sehingga hafalannya menjadi lupa. Kemampuan hafalan sangat terkait dengan daya ingat (potensi ingatan) manusia. Daya ingat yang dimiliki manusia satu dengan yang lainnya sangat bervariasi. Setiap manusia memiliki kelemahan berkaitan dengan aspek lupa. Hal ini menjadi faktor menghambat para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya problematika yang dihadapi para santri, perlu adanya lingkungan yang mensupport santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. (Saptadi, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan pada 19 Januari 2022 dengan salah satu pengurus Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar terkait kendala yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan banyak santri yang kurang berminat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Tentu saja dengan ini teman sebaya memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Dan juga faktor sosial teman sebaya dipondok yang notabenehnya belum stabil sehingga minat santri dalam menghafal Al-Qur'an menjadi kurang. Meskipun dukungan teman sebaya ini sangat diperlukan oleh santri, guru atau ustad juga ikut andil dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan cara melihat santri yang masih mengalami kendala meskipun sudah mendapat dorongan dari kawan sebaya akan dibimbing individu oleh ustadz.

Banyak yang menjadi penghambat dalam poses pembelajaran pada siswa sehingga diperlukan adanya dorongan dari kawan sebayanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herwit & Imam pada tahun 2017 di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta pada 161 santri menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya sangat berpengaruh pada prokrastinasi menghafal Al-

Qur'an. Sehingga semakin tinggi dukungan sosial dari teman sebaya maka prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an juga semakin rendah, begitu pula sebaliknya jika dorongan semakin rendah maka prokrastinasi menghafal Al-Qur'an semakin tinggi. Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Novi & Rosa pada siswa kelas 3 SD tahun 2019, menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Karena dengan usia yang relatif sama, maka siswa ini lebih dapat mendorong kawan sebayanya untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susyana terhadap siswa dan siswi SMA Nasional Bandung pada tahun 2016 dalam mata pelajaran PPKn yang berjumlah 38 siswa, menunjukkan sebanyak 39,7% bahwa teman sebaya memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan adanya teman sebaya ini dapat memberikan pengaruh atau yang baik terutama dalam hal pendidikan agar memotivasi satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya memegang peranan penting dalam keberlangsungan pendidikan. Dengan demikian, perlu adanya memilih lingkungan teman sebaya yang tepat agar memberikan pengaruh positif pada siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dalam bersosialisasi tentu saja santri di Pondok Pesantren Ilyas ini hanya dalam lingkungan pondok saja. Pembelajaran yang dilaksanakan di pondok ini juga sebagian besar dilaksanakan di dalam pondok. Sehingga, santri dalam pembelajarannya dilaksanakan dalam Pondok, para santri ini harus mensupport satu sama lain agar mencapai tujuan bersama. Tentu saja hal ini tidak mudah, terutama dalam menghafal Al-Qur'an, santri harus

menerapkan sifat konsisten yang akhirnya dapat tepat waktu mengejar hafalan sesuai target. Cara menghafal Al-Qur'an pada santri ini pun berbeda-beda, tentu saja ini membutuhkan peran orang lain yaitu teman sebaya. Namun tidak dipungkiri bahwa banyak halangan yang muncul dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu rasa malas dan susah untuk mengingat hafalannya, sehingga ini menjadi problematika para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Urgensi dari adanya penelitian ini terkait bimbingan kelompok teman sebaya dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an adalah agar dimana dukungan santri ini agar menjadi motivasi sehingga dapat meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Hal ini menjadi upaya para santri untuk mendukung satu sama lain terkait menghafal Al-Qur'an.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik dan ingin mengkaji lebih luas tentang **“Bimbingan Kelompok Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penulis telah mengidentifikasi masalah yang nantinya akan dipakai sebagai bahan dari diadakannya penelitian, dan diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi pada diri sebagian santri kelas VII sehingga santri menunda-nunda dalam menghafal Al-Qur'an
2. Kurang konsisten dalam menghafal Al-Qur'an pada sebagian santi kelas VII, sehingga membuat hafalannya sering kali lupa

3. Kurangnya semangat belajar sehingga membuat kurang bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an pada sebagian santri kelas VII
4. Kurangnya Muraja'ah pada sehingga membuat hilangnya hafalan Al-Qur'an pada sebagian santri kelas VII
5. Sebagian siswa kelas VII kurang dapat membagi waktu sehingga memiliki waktu terbatas dalam menghafal Al-Qur'an

C. Pembatasan Masalah

Seperti yang dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, diperlukan adanya fokus masalah guna menghindari terjadinya pelebaran inti masalah. Maka, permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada "Bimbingan Kelompok Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana proses bimbingan kelompok teman sebaya terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah: untuk mengetahui proses bimbingan kelompok teman sebaya terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini ada 2 aspek, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya terkait Bimbingan Kelompok Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai bagaimana peran dukungan sebaya terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an

2. Bagi Pondok Pesantren

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam hal belajar mengajar terutama dalam menghafal Al-Qur'an

3. Bagi Santri

Dapat dijadikan sebagai motivasi belajar bagi santri terutama dalam menghafal Al-Qur'an agar menjadi lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Kelompok

Menurut Yusuf, layanan bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa melalui kelompok. Masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok ini biasanya masalah yang dihadapi bersama bisa berupa masalah pribadi, sosial, karir, maupun belajar (Puluhulawa et al., 2017). Sedangkan menurut Titiek Romlah dalam (Fadilah, 2019), bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan individu terhadap kelompok dengan tujuan mencegah masalah yang menjadidi penghambat pengembangan potensi individu. Menurut Corey&Corey, mengemukakan bahwa bimbingan kelompok dapat memberikan individu suatu pengalaman yang membantu proses dalam belajar seperti mengembangkan rasa toleransi terhadap stress dan kecemasan sehingga dapat menemukan kepuasan dalam hidup dengan orang lain (Kurnanto, 2013). Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, layanan bimbingan kelompok ini merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara kelompok yang dipimpin oleh individu sebagai fasilitator atau sebagai pemimpin kegiatan dengan tujuan mengembangkan aspek pada diri individu berupa sikap, keterampilan, karir, dan belajar.

Kegiatan bimbingan kelompok ini tentunya ada tujuan yang ingin dicapai. Menurut Crow and Crow dalam (Fadilah, 2019), adapun tujuan dari layanan bimbingan kelompok :

1. Bimbingan kelompok dapat memberikan atau memperoleh informasi dari individu
2. Analisa dan pemahaman bersama tentang sikap, minat, dan pandangan yang berbeda dari tiap individu
3. Membantu memecahkan masalah
4. Menemukan masalah pribadi yang ada pada individu

Adapun kegunaan dari layanan bimbingan kelompok menurut Siti Hartinah, antara lain : melalui bimbingan kelompok, individu dilatih memecahkan masalah secara bersama. Individu juga dapat lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan saling tukar pikiran. Sehingga, individu akan lebih banyak mendapat informasi dalam kelompok tersebut. Ada pula aspek dinamika kelompok, antara lain :

1. Komunikasi dalam kelompok, merupakan komunikasi guna saling bertukar ide dan gagasan
2. Kekuatan dalam kelompok, hal ini merupakan yang sangat penting karena kekuatan dalam kelompok dapat memengaruhi kekompakan dalam kelompok
3. Kohesi kelompok, faktor yang memengaruhi anggota kelompok agar tetap berada dalam kelompok tersebut (Fadilah, 2019).

Adapun dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok terdiri dari beberapa tahap, menurut Prayitno ada 4 tahap, yaitu :

1. Tahap pembentukan

Tahap pertama dalam bimbingan kelompok merupakan tahap pembentukan, dimana ada tahap pengenalan yaitu pelibatan diri dalam kelompok. Dalam tahap ini, individu saling perkenalan dan juga mengungkapkan tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Memberikan pengertian tentang bimbingan kelompok, hingga individu paham apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok. Jika dalam pelaksanaannya terdapat masalah atau kendala, mereka tahu bagaimana cara menyelesaikannya. Tahap ini juga menyampaikan bahwa ada asas kerahasiaan yang disampaikan pada seluruh anggota (Puluhulawa et al., 2017).

Adapun keterampilan yang harus dimiliki konselor pada saat tahap pembentukan. Seperti harus dapat memulai kegiatan kelompok, membantu individu mengenal anggota yang lain, mendorong anggota untuk berbicara, menjelaskan tujuan kelompok, membantu konseli mengungkapkan harapannya, dan menjelaskan aturan (Kurnanto, 2013).

2. Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan jembatan bagi tahap pertama dan tahap ketiga. Dimana dalam tahap ini seluruh anggota memiliki

kemauan dan kesukarelaan untuk mengikuti tahap ketiga dengan sungguh-sungguh (Puluhulawa et al., 2017).

Dalam tahap peralihan ini menjelaskan tentang bagaimana kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya. Mengamati apakah anggota sudah siap mengikuti kegiatan, dan meningkatkan keikutsertaan anggota. Ketua kelompok ini mengarahkan dan membantu anggota agar dapat terbuka dengan masalah yang terjadi, menerima dan bertanggungjawab untuk menjadi kelompok yang mandiri (Kurnanto, 2013).

3. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti, pemimpin kelompok mengatur proses kegiatan dengan sabar, aktif tetapi tidak banyak bicara, memberikan dorongan dan penguatan dengan penuh empati. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah yang dialami anggota kelompok. Sehingga, terbahasnya masalah dengan tuntas serta ikut sertanya anggota secara aktif dalam pembahasan baik menyangkut tingkah laku, pemikiran, dan perasaan (Puluhulawa et al., 2017).

Pemimpin kelompok harus bersikap adil dengan anggota karena semua anggota dapat berinteraksi secara bebas. Anggota merasa didukung untuk berubah dan mempunyai harapan besar dimana mereka dapat berubah jika bersedia mengambil tindakan dan

mereka tidak merasa putus asa dengan masalah yang dihadapi (Kurnanto, 2013).

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, pokok pembahasan mengenai hasil yang telah dicapai dalam kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok agar melakukan kegiatan agar tujuan kelompok tersebut berhasil. Setelah melakukan kegiatan yaitu memasuki tahap pengakhiran, kegiatan dipusatkan pada pembahasan tentang apakah anggota kelompok mampu menerapkan hal hal yang dipelajari dalam suasana kelompok, pada kehidupan nyata sehari-hari (Puluhulawa et al., 2017).

Dalam kondisi-kondisi tertentu, dibutuhkannnya layanan bimbingan konseling untuk memfokuskan kegiatannya dalam rangka membantu individu agar dapat berhasil dalam menempuh pendidikan. Dengan adanya layanan bimbingan ini maka dapat membantu individu agar dapat memiliki kesempatan untuk potensi seoptimal mungkin (Dra. Hallen A., 2002).

2. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan anak atau remaja yang memiliki lingkup pertemanan dengan usia yang sama dan kedewasaan yang kurang lebih sama. Dengan adanya kelompok teman sebaya ini, anak atau remaja dapat lebih mendapatkan informasi tentang dunia di luar dunia keluarga (Santrock, 2007). Menurut Mehrabian & Stefl dalam (Sinay, 2017),

menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya merupakan suatu lingkungan dimana individu dapat berinteraksi dengan individu yang lain dan memiliki banyak kesamaan. Dimana dalam lingkungan ini individu lebih cenderung untuk meniru kawannya dan dalam kelompok ini sering mencetuskan ide, nilai, dan perilaku.

Dalam lingkup hubungan dengan teman sebaya ini tidak selalu memberikan nilai yang positif, akan tetapi juga memberikan nilai negatif dalam aspek kehidupan sehari-hari (Kurniawan & Sudrajat, n.d.). Hal ini sependapat dengan Tri Dayakisi dalam (Suryadi & Nikmah, 2019), menjelaskan bahwa pentingnya dalam menyaring pertemanan apakah teman tersebut baik atau tidak. Karena dalam dunia teman sebaya, individu akan lebih banyak mendengarkan apa yang dikatakan oleh kawannya dibandingkan dengan orang tua. Maka, kawan sebaya ini dapat memberikan pengaruh baik dan juga pengaruh buruk.

Dalam kelompok kawan sebaya dapat membicarakan tentang suatu masalah dan menemukan sesuatu yang tidak mereka temukan di rumah atau lingkungan keluarga. Kelompok ini dapat membuat individu dapat lebih terbuka dengan teman-temannya baik itu hal yang menyenangkan atau menyedihkan. Dalam kelompok ini sering adanya rasa tolong menolong dan kerja sama, namun tidak jarang pula terjadinya persaingan dan pertentangan (Situmorang et al., 2019). Teman sebaya dapat dianggap sebagai individu yang paling mengerti tentang apa yang dirasakan seseorang, dan dianggap dapat memberi jalan keluar bagi persoalan yang ada.

Dalam hadist, menjelaskan peran dan dampak teman sebaya. Sebagaimana Rasulullah bersabda :

“Permisalan teman sebaya yang baik dan yang teman yang buruk ibarat penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi kemungkinan besar akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya. Sedangkan pandai besi, bisa saja (percikan apinya mengenai pakaianmu), dan walaupun tidak tetap engkau mendapatkan bau asapnya yang tidak sedap”. (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628).

Adapun bentuk-bentuk dari teman sebaya yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari menurut Hurlock dalam (Suhaida & Mardison, n.d.), meliputi:

1. Teman Dekat

Individu yang mempunyai satu atau lebih teman dekat atau sahabat yang terdiri dari jenis kelamin dan usia relatif sama. Individu ini mempunyai keinginan, tujuan yang sama dan dapat memengaruhi satu sama lain dalam berbagai hal.

2. Kelompok Kecil

Dalam kelompok ini terdiri dari beberapa kelompok teman dekat dan mulai meluas menjadi dua jenis kelamin yang berbeda

3. Kelompok Besar

Dalam kelompok ini terdiri dari kelompok teman dekat dan kelompok kecil. Kelompok ini mulai tumbuhnya minat untuk

bersenang-senang dan menjalin hubungan. Namun dengan besarnya kelompok ini membuat kurangnya minat dalam penyesuaian oleh anggota kelompok dan hal ini memicu adanya jarak sosial diantara mereka.

4. Kelompok Terorganisir

Dalam kelompok ini umumnya dibentuk oleh orang dewasa, seperti dalam sekolah maupun organisasi masyarakat. Dengan adanya kelompok ini bertujuan agar memenuhi kebutuhan sosial.

5. Kelompok geng

Kelompok ini terdiri dari individu yang tidak memiliki kelompok atau kurang puas terhadap kelompoknya. Sehingga anggota dalam kelompok ini merupakan anak yang sejenis minatnya.

Dalam kehidupan sehari-hari tentu saja sebagai makhluk sosial memerlukan individu lain, dan yang paling banyak berinteraksi dalam kehidupan merupakan teman sebaya. Menurut Santoso dalam (N. C. Nasution, 2018), adapun yang melatar belakangi terbentuknya lingkup kawan sebaya atau *peer group* :

1. Perkembangan sosialisasi terhadap lingkungan
2. Individu membutuhkan penerimaan diri dari orang lain. Dalam masa pertumbuhan, orang tua harus memberikan perhatian terhadap anak, sehingga terciptanya rasa aman dan nyaman pada

diri anak. Hal ini bertujuan agar anak menjadi pribadi yang baik dan tidak memberikan masalah bagi orang lain.

3. Remaja biasanya mengidolakan seseorang dan meniru tingkah lakunya sehingga dapat menemukan jati diri dan dunianya.

Teman sebaya mempunyai fungsi dalam kehidupan sehari-hari menurut Santoso dalam (Amin et al., 2021), antara lain :

1. Mengajarkan kebudayaan setempat
2. Mengajarkan mobilitas sosial atau tingkatan sosial
3. Mengajarkan peranan sosial yang baru. Dalam kelompok ini saling memberikan kesempatan setiap individu untuk memimpin kelompok
4. Sebagai sumber informasi bagi orang tua, guru, maupun masyarakat
5. Individu saling ketergantungan bersama kelompok teman sebaya
6. Individu bersikap seperti orang dewasa agar memperoleh kemandirian sosial
7. Individu dapat mencapai kebebasan dalam berpendapat dan menemukan jati diri
8. Individu mempunyai organisasi sosial yang baru. Dalam kelompok ini individu dapat menambah relasi dan dapat berkembang sesuai tingkat usianya.

Kelly dan Hansen juga menyebutkan 6 fungsi dari teman sebaya, yaitu :

1. Dapat mengontrol rangsangan agresif

Dalam kelompok ini individu dapat belajar bagaimana cara memecahkan pertentangan-pertentangan.

2. Mendapatkan dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen

Dalam kelompok teman sebaya membuat individu lebih berani dalam mengambil peran dan tanggung jawab yang baru. Oleh karena itu, individu menapat dorongan dari kawannya sehingga membuat individu tidak ketergantungan terhadap dorongan dari keluarga.

3. Meningkatkan keterampilan sosial, lebih dapat mengungkapkan atau mengekspresikan masalah dengan lebih matang. Melalui percakapan dan perdepatan dengan teman sebaya, individu akan lebih mudah dalam memecahkan masalah.

4. Belajar mengenai bagaimana sikap terhadap seksualitas dan jenis kelamin.

Individu harus mengetahui bagaimana sikap dan tingkah laku jenis kelamin, tentu saja hal ini dibentuk berdasarkan interaksi dengan teman sebaya. Sehingga individu lebih memahami cara menjadi laki laki dan perempuan muda.

5. Memperkuat moral dan sifat

Dalam kelompok teman sebaya, individu mencoba mengambil keputusan atas apa yang telah dipertimbangkan atas diri sendiri.

Individu saling tukar pendapat dan mengevaluasi hasil yang didapat. Dalam proses evaluasi ini dapat membantu individu dalam mengembangkan penalaran moral.

6. Meningkatkan harga diri (Suhaida & Mardison, n.d.).

Menurut Mehrabian & Stefl dalam (Sinay, 2017), mengungkapkan bahwa adapun beberapa aspek tentang kelompok teman sebaya, meliputi :

1. Rasa ingin meniru

Individu cenderung meniru dalam kelompok tersebut dan menganggap sebagai sebuah trend. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri individu dan dapat lebih diterima dalam kelompok tersebut.

2. Menghindari konflik

Individu bergabung dalam suatu kelompok karena menghindari konflik pada salah satu anggota kelompok tersebut. Individu juga bergantung pada saran dan kritik orang lain, karena individu merasa jika tidak mengikutinya maka akan terjadi sebuah konflik.

3. Menjadi pengikut dalam kelompok

Individu terkadang bingung harus berbuat apa dan memutuskan untuk mengikuti sebuah kelompok. Hal inilah yang membuat individu mudah dipengaruhi.

Dari pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan individu diluar dari keluarga yang memiliki usia

yang relatif sama, kesukaan yang sama, tingkat emosional yang sama, sehingga mereka dapat bertukar pendapat dengan nyaman, dan aman. Kelompok teman sebaya ini dianggap lebih dapat dipercaya dan individu lebih sering mendengarkan apa yang dikatakan oleh temannya dibanding orang tuanya. Sehingga dengan demikian pentingnya memilih teman.

Meskipun demikian, teman sebaya bukan hanya memberi pengaruh yang baik terhadap individu yang menjalin pertemanan atau dalam sebuah kelompok, melainkan juga memberikan pengaruh yang buruk terhadap suatu kelompok.

3. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Motivasi

Motivasi dalam KBBI, berarti dorongan, yang timbul dari dalam diri seseorang atau yang lain dan dilakukan secara sadar maupun tidak untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan dengan tujuan tertentu.

Menurut Mc. Donald, motivasi merupakan perubahan energi pada diri manusia yang ditandai dengan timbulnya afektif dan tindakan untuk mencapai tujuan (Suharni & Purwanti, 2018). Sedangkan menurut Sardiman, motivasi berasal dari kata motif yang merupakan daya penggerak dari dalam diri subjek yang telah menjadi aktif. Motivasi juga merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri manusia secara sadar maupun tidak untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu (Sari, 2018). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu daya penggerak

yang muncul dari dalam diri maupun dari luar sehingga individu terangsang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

Menurut Mc.Donald dalam (Sari, 2018), menjelaskan bahwa terdapat 3 elemen penting dari motivasi :

1. Awal dari motivasi yaitu terjadinya perbuahan energi dan sistem “neurophysiological” yang ada pada diri manusia dan menyangkut kegiatan fisik.
2. Munculnya rasa “*feeling*” seseorang sehingga dapat memunculkan perilaku.
3. Motivasi muncul karena adanya tujuan.

Menurut Chernis dan Goleman, menyebutkan empat aspek dalam motivasi, yaitu:

1. Keinginan untuk menguasai apa yang dipelajari
Kondisi ini mendorong individu untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh agar sesuai dengan apa yang diharapkan
2. Komitmen
Individu yang memiliki keinginan dan ingin diwujudkan, maka harus memiliki komitmen. Dengan komitmen ini mendorong individu melakukan sesuatu dengan terus-menerus, dan adanya rasa kewajiban dari dalam diri
3. Inisiatif

Inisiatif ini juga perlu ada pada diri individu agar dalam melakukan kegiatannya berdasarkan pemikiran.

4. Optimis

Adanya sikap yang gigih dan yakin akan usaha yang dilakukan tanpa adanya rasa takut dan gagal (Azizah, 2017).

Adapun faktor-faktor timbulnya motivasi pada dalam diri individu menurut Wasty dalam (PS & Yustika, 2019), yaitu :

1. Motivasi yang memang muncul murni yang berupa perubahan tenaga dari dalam diri seseorang
2. Motivasi yang muncul karena adanya dorongan afektif, atau dorongan yang timbul karena suatu keadaan tertentu.

Motivasi mempunyai dua sifat, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri atas kesadaran individu. Dalam proses pembelajaran, motivasi ini muncul karena individu sadar akan pentingnya pendidikan sehingga motivasi ini muncul dengan tujuan menambah pengetahuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar individu. Misalnya dalam pembelajaran, siswa sangat ingin mendapat nilai yang memuaskan maka individu akan belajar dengan lebih giat (Emda, 2018). Namun, motivasi intrinsik ini sangat sulit diciptakan karena berasal dari dalam diri individu. Sehingga perlunya motivasi ekstrinsik guna mendorong individu agar lebih giat dalam belajar.

Motivasi sangat diperlukan dalam berkehidupan karena sebagai daya penggerak untuk individu melakukan sesuatu. Adapun fungsi dari motivasi menurut Winarsih :

1. Mendorong individu untuk berbuat, jadi motivasi ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan
2. Sebagai penentu tujuan, jadi motivasi ini dapat memberikan arah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan
3. Menyeleksi perbuatan, dengan demikian individu lebih dapat memilah perbuatan yang harus dilakukan guna menempuh tujuannya (Emda, 2018).

Dalam pembahasan ini, motivasi sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar. Menurut RBS Fudyartanta, motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang dilaksanakan guna memberikan dorongan agar aktivitas belajar menjadi maksimal dan mendapatkan hasil yang memuaskan (N. C. Nasution, 2018).

Adapun 2 fungsi motivasi dalam pembelajaran menurut Wina Sanjaya dalam (Emda, 2018) :

1. Mendorong untuk beraktivitas

Perilaku yang muncul pada diri individu berdasarkan motivasi. Besar maupun kecilnya semangat seseorang pun juga juga ditentukan oleh besar kecilnya motivasi tersebut. Sehingga dalam pembelajaran motivasi ini dapat mendorong individu

untuk beraktivitas melakukan pekerjaan sesuai dengan arahan dalam pembelajaran.

2. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang muncul sebagai pengarah untuk memenuhi kebutuhan dan tujuannya.

Adapun beberapa unsur yang memengaruhi belajar menurut Kompri dalam (Emda, 2018), yaitu :

1. Cita-cita dan aspirasi
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan siswa

Sedangkan menurut Slameto dalam (Emda, 2018), ada beberapa faktor yang memengaruhi belajar :

1. Faktor individual, yaitu seperti kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi
2. Faktor sosial, yaitu meliputi keadaan keluarga, guru, alat pendukung belajar, dan motivasi sosial.

Menurut Iskandar, ada beberapa peran motivasi dalam belajar :

1. Motivasi sebagai penggerak kegiatan belajar
2. Motivasi dapat memperjelas tujuan dari pembelajaran
3. Motivasi menyeleksi arah perbuatan
4. Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran
5. Motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran

6. Motivasi dapat melahirkan prestasi (N. C. Nasution, 2018)

b. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang belum tentu semua orang bisa melakukannya. Sehingga dalam menghafal Al-Qur'an ini perlu adanya motivasi yang muncul guna mendorong individu dalam melaksanakan kegiatannya. Tentu saja, menghafal Al-Qur'an ini lebih sulit dibanding membacanya, karena dalam menghafal Al-Qur'an langkah pertama yang dilakukan yaitu membacanya terlebih dahulu.

Dalam menghafal Al-Qur'an tentu saja seseorang harus benar-benar memiliki niat dari dalam hati untuk menghafal Al-Qur'an, cerdas, istiqamah, dan fokus. Tentunya hal ini tidak mudah, karena seseorang harus pandai dalam mengatur waktunya. Waktu paling utama untuk menghafal Al-Qur'an yaitu saat sahur dalam keheningan malam, setelah shalat fajar, dan antara magrib dengan isya (Mubarokah, 2019).

Menurut Chairani dan Subandi, menghafal Al-Qur'an ini memiliki manfaat yang sangat banyak dan sangat berperan dalam prestasi belajar. Hal ini mendorong individu yang menghafal Al-Qur'an akan memunculkan perilaku positif, seperti tanggung jawab, tekad yang kuat, istiqamah, optimis, sabar, dan dapat mengontrol emosi dengan baik (Kirom et al., 2021). Sehingga dalam munculnya sifat-sifat yang positif akan mendorong individu menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Herzberg dalam (Aslini, 2017), motivasi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Faktor intrinsik, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri. Sehingga adanya keinginan agar memiliki kemajuan dan perkembangan.
2. Faktor ekstrinsik, yaitu faktor yang datang dari luar individu
3. Faktor kesehatan, hal ini menjadi faktor yang sangat penting bagi individu yang akan menghafal Al-Qur'an
4. Faktor psikologis, selain kesehatan fisik juga harus mementingkan kesehatan psikologis. Apabila psikologisnya terganggu, maka juga dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an
5. Faktor kecerdasan, setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda, sehingga dalam proses menghafalnya pun juga berbeda-beda
6. Faktor motivasi, motivasi ini memegang peranan yang sangat penting. Individu juga memerlukan motivasi dari orang lain, seperti keluarga dan kerabat.
7. Faktor usia, jika individu sudah memasuki usia berumur maka akan memiliki banyak kendala dalam menghafal Al Qur'an.

Menurut Chairani & Subandi dalam (Kirom et al., 2021), motivasi menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi tiga : pertama, motivasi personal merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri individu karena yakin akan mendapat manfaat ketika menghafal Al-Qur'an. Kedua, motivasi transedental merupakan motivasi yang muncul karena individu yakin akan

janji-janji Allah terhadap para penghafal Al-Qur'an. Ketiga, motivasi sosial merupakan motivasi yang muncul berdasarkan keterkaitan individu dengan individu lain, seperti orang tua, teman, dan guru.

Secara tidak langsung, dalam menghafal Al-Qur'an ini membuat pikiran individu sangat aktif untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan. Para penghafal Al-Qur'an ini dituntut untuk sering memuraja'ah dan mengulang-ulang hafalannya, karena hal tersebut merupakan cara yang paling efektif untuk mengasah otak (Kirom et al., 2021).

Tentu saja, dalam menghafal Al-Qur'an setiap individu mempunyai caranya masing-masing. Adapun beberapa metode untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Metode keseluruhan, yaitu dilakukan dengan cara membaca satu halaman penuh dari awal sampai akhir hingga benar-benar hafal.
2. Metode bagian, yaitu menghafal per ayat dan digabungkan sampai satu halaman.
3. Metode campuran, yaitu mengkombinasi metode keseluruhan dan bagian. Hal ini dilakukan dengan cara membaca secara keseluruhan secara berulang-ulang dan pada ayat tertentu dihafalkan sendiri kemudian diulang secara keseluruhan (Vandita, 2020).

Menurut (Mubarokah, 2019), adapun metode lain yang dapat diterapkan yaitu :

1. Bin. Nazhar, yaitu membaca dengan cermat ayat Al-Qur'an yang akan dihafal sambil melihat mushaf. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang agar lebih mudah dalam menghafal.
2. Bil Ghaib, yaitu menghafal sedikit demi sedikit dan diulang-ulang.
3. Metode seaman, yaitu yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain.
4. Metode Talaqqi, yaitu proses bimbingan bacaan antara pengajar dengan peserta yang melibatkan indera mendengar dan melihat.
5. Metode Taqrir, yaitu mengulang hafalan.
6. Metode Tartil, yaitu dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan tidak tergesa-gesa.

Dengan demikian individu dapat menghafalkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit secara konsisten. Namun, tentu saja dalam memelihara hafalan ini tidak mudah sehingga perlu menjaga hafalan dengan cara mengulang-ulang hafalan tersebut. Adapun beberapa cara untuk memelihara hafalan, antar lain:

1. Taqrir sendiri, yaitu seseorang yang harus bisa memanagemen waktu agar dapat taqrir dan menambah hafalan.
2. Taqrir dalam shalat, yaitu seseorang yang bisa memanfaatkan hafalan sebagai bacaan dalam shalat.
3. Taqrir bersama, yaitu taqir yang dilakukan dua orang atau lebih.

4. Taqirir kepada guru, yaitu seseorang yang harus selalu menghadap guru untuk taqirir hafalan (Vandita, 2020).

Adapun teknik muraja'ah yang juga dapat memelihara hafalan Al-Qur'an. Tanpa bermuraja'ah, maka hafalah yang telah dihafalkan ini lama-lama akan menghilang. Hal ini banyak terjadi, seseorang menghafalkan Al-Qur'an selama berjam-jam maupun berhari-hari, namun setelah satu jam, atau dua jam hafalannya hilang begitu saja. Sehingga penting untuk para penghafal Al-Qur'an ini untuk bermurajaah atau mengulang-ulang hafalannya (Ilyas, 2020).

Motivasi menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari motivasi belajar, tentu saja hal ini sangat berkaitan karena dalam menghafal Al-Qur'an juga merupakan proses belajar atau mendalami ilmu agama. Pandangan tersebut didasari oleh beberapa hal. Menurut Djamarah, yang pertama yaitu hakikat belajar adalah perubahan. Untuk memberntuk perubahan pada kognisi salah satunya dengan cara menghafal dan mengingat, hal itu menjadi salah satu proses dari belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, yang kedua merupakan salah satu prinsip belajar adalah pengulangan. Ketiga, belajar merupakan proses internal yang kompleks. Keempat, Djamarah menyebutkan salah satu jenis belajar adalah menghafal. Kelima, Djamarah juga menyebutkan aktivitas belajar meliputi membaca, mendengarkan, dan menulis (Kirom et al., 2021).

Sehingga, motivasi menghafal Al-Qur'an ini dapat muncul dikarenakan beberapa alasan. Namun sebagai umat muslim harus menjaga

kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafalnya dan diyakini bahwa seseorang yang bersungguh-sungguh dalam mendalami ilmu agamanya yaitu orang yang bahagia dunia dan akhirat.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren berasal dari kata yaitu pondok dan pesantren. Podok berasal dari bahasa Arab yaitu "Funduq" yang berarti asrama atau tempat menginap. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil yaitu dari kata santri yang berarti para penuntut ilmu. Menurut istilah, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional dengan menekankan ajaran Islam untuk dipelajari, dipahami, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman berkehidupan sehari-hari (Zulhimma, 2013).

Pondok pesantren merupakan lembaga Islam yang mengkaji agama Islam dan diterapkan dalam keseharian. Tujuan pondok pesantren ini yaitu membentuk kepribadian, memantapkan akhlak, dan juga menambah wawasan (Komariah, 2016).

Ciri dari pondok pesantren yaitu awalnya merupakan pendidikan tradisional Islam dimana siswa atau biasa disebut santri belajar dan tinggal bersama guru yang disebut dengan kyai. Pesantren dikelompokkan menjadi tiga yaitu pesantren kecil, pesantren menengah, dan pesantren besar. Pesantren kecil merupakan pesantren yang memiliki santri tidak lebih dari seribu dan pengaruhnya hanya terbatas pada tingkat kabupaten. Pesantren menengah merupakan pesantren yang memiliki jumlah santri kisaran 1000

sampai 2000 santri dan dapat menarik santri-santri dari beberapa kabupaten. Sedangkan pesantren besar, memiliki santri lebih dari 2000 dan dapat dari berbagai kabupaten dan provinsi (Anwar, 2016).

Menurut Dhafier dalam (Syafe'i, 2017) , ada beberapa elemen yang membedakan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan yang lain, yaitu : pondok guna menginap para santri, masjid guna beribadah dan pusat kegiatan pesantren, kyai sebagai tokoh yang memiliki kelebihan dari sisi agama, dan kitab kuning sebagai referensi pokok dalam kajian keislaman. Dalam pondok pesantren, seorang kyai biasanya memilih santri senior untuk membantu dalam kegiatan pesantren khususnya dalam mengatur adiknya.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga tradisional islam yang didalamnya terdapat kyai, santri, tempat untuk menginap atau pondok, tempat beribadah, dan dibantu oleh pengurus-pengurus pondok yang lain. Pondok pesantren ini mengajarkan ilmu pengetahuan dimana lebih ditekankan pada ilmu agama Islam yang nantinya dapat dijadikan pedoman dalam berkehidupan. Sehingga pondok pesantren dapat mencetak santri yang memiliki kepribadian yang baik dan akhlaq yang baik.

Menurut Rizki, santri berasal dari bahasa Sanskerta dengan kata “Santri” yang artinya melek huruf. Dan juga berasal dari Bahasa Jawa yaitu “Cantrik” yang artinya seseorang yang mengikuti Guru kemanapun Guru itu pergi atau menetap dengan tujuan mempelajari ilmu (Hidayat, 2017).

Pesantren merupakan lembaga sosial yang menampung santri dan tidak membeda-bedakan ekonomi maupun sosial dari orang tuanya. Calon santri ada yang sengaja datang sendiri untuk menuntut ilmu dan mengabdikan diri pada Kyai dan pesantren. Ada pula yang dikirimkan oleh orang tuanya dan menyerahkan sepenuhnya untuk diasuh Kyai. Sehingga mereka percaya bahwa Kyai tidak menyesatkan dan berharap agar menjadi berkah agar anak tersebut menjadi anak yang baik (Suryadi & Nikmah, 2019).

Unsur dari suatu pondok pesantren merupakan santri, yang terdiri dari dua kelompok :

1. Santri mukim, merupakan santri yang berasal dari daerah yang jauh dan tinggal di pondok pesantren
2. Santri kalong, merupakan santri yang berasal dari daerah yang tidak jauh dari lingkungan pesantren. Santri ini kembali kerumah setelah mengikuti pelajaran di pondok pesantren.(Zulhimma, 2013).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Siswa di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018” yang ditulis oleh Dhiya Hana Khairunnisa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlunya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Dimana dalam penelitian ini merupakan anak yang memiliki tanggung jawab untuk menghafal Al-Quran dalam usia yang tergolong masih kecil. Sehingga perlu adanya pendampingan oleh orang tua agar dapat memberi motivasi, memberi perintah, memberi tugas dan tanggung jawab, serta mengadakan pengawasan dan pengecekan. Namun, dalam penelitian ini orang tua tidak semua menjalankan peran baik (Khairunnisa, 2018).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang motivasi menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, subjek penelitian yang berbeda, dan aktualisasi masalah, dimana dalam penelitian sebelumnya mengulas tentang peran orang tua, sedangkan peneliti akan mengulas mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an melalui bimbingan kelompok .

2. Penelitian yang berjudul "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal" yang ditulis oleh Annisa Nurul Mardhiyah, Ayub Ilfandy Imran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an pada anak perlunya bantuan dari orangtua. Proses dalam menghafal Al-Qur'an ini tentunya harus selaras antara pendidikan dan

aktivitas anak dirumah. Sehingga, dalam penelitian ini mendapat hasil bahwa orang tua yang menerapkan pola komunikasi konsensual akan lebih berhasil dalam mendorong anak, sehingga anak mencapai hafalan Al-Qur'annya menjadi tinggi (Mardhiyah & Imran, 2019).

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang berbeda yang ditujukan pada Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar, subjek yang diambil berbeda dimana penelitian ini ditujukan pada santri dan ustadz sedangkan penelitian terdahulu ditujukan pada orang tua, metode penelian yang berbeda dimana peneliti menggunakan metode kualitatif-fenomenologi, dan peneliti ini mengulas tentang layanan bimbingan kelompok teman sebaya. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama mengulas tentang motivasi menghafal Al-Qur'an.

3. Penelitian yang berjudul "Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Al Fida Bengkulu" yang ditulis oleh Thomas Andrian Jasutra.

Hasil dari penelitan ini yaitu dalam menghafal Al-Qur'an ini tidaklah mudah terlebih dalam waktu yang telah ditentukan. Sehingga Guru menerapkan pola pembiasaan untuk mendorong santrinya agar lebih bersemangat dalam menghafal Al-Quran. Pola pembiasaan tersebut antara lain: pembiasaan tahsin, menghafal Al-Qur'an, setoran hafalan, dan memurajaah. Sehingga dalam pembiasaan ini bila diterapkan dengan baik maka santri lebih cepat dalam mengejar hafalannya (Jasutra, 2020).

Persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada membahas tentang motivasi menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya pada lokasi penelitian, subjek penelitian, dan penelitian ini yaitu membahas tentang pola pembiasaan guru sedangkan peneliti membahas layanan bimbingan kelompok.

4. Penelitian yang berjudul “Dukungan Sosial Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur-an di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang” yang ditulis oleh Noviza Aslini.

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya dukungan. Dukungan ini dapat diperoleh dari siapa saja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan Antara dukungan sosial dengan motivasi menghafal Al-Qur'an santri (Aslini, 2017).

Perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda, metode yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif korelasi, masalah juga berbeda yaitu layanan bimbingan kelompok teman sebaya sedangkan penelitian terdahulu yaitu membahas dukungan sosial. Sedangkan persamaannya terletak pada motivasi menghafal Al-Qur'an

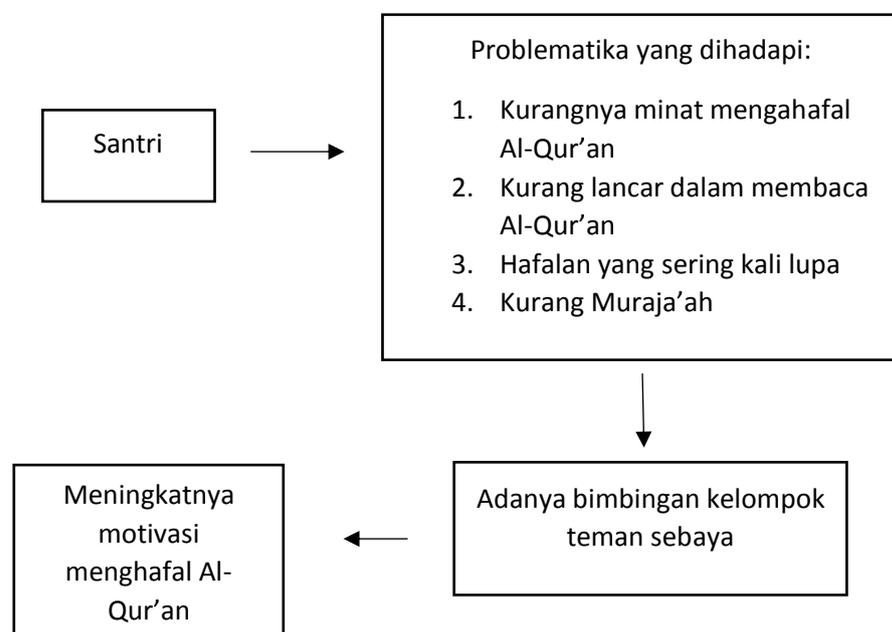
5. Penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Konseling” ditulis oleh Heri Saptadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an ini memiliki faktor-faktor untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Para santri mendapat dorongan atau motivasi dari ustad, teman, orang tua, dan Kyai. Cara menghafal Al-Qur'an yaitu mengaji 3x sehari. Adanya fasilitas yang mendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga adanya faktor-faktor pendukung ini membuat santri lebih optimal dalam menghafal Al-Qur'an (Saptadi, 2012).

Persamaan penelitian ini pada menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya pada subjek penelitian yang berbeda, lokasi penelitian, dan penelitian ini membahas mengenai faktor pendukung, sedangkan peneliti membahas layanan bimbingan kelompok teman sebaya.

C. Kerangka Berfikir

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Keterangan:

Dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren, khususnya Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar ini santrinya merupakan santri mukim. Dimana santri mukim ini tinggal didalam Pondok Pesantren dan sepenuhnya mengikuti aturan-aturan dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar. Sehingga, tentu saja dalam kehidupan sehari-hari, santri ini lebih mandiri karena jauh dari orang tuanya dan tinggal bersama kyai, pengasuh, dan lebih intens dengan temannya. Santri dituntut dapat beradaptasi dengan lingkungan pondok, teman, dan peraturan-peraturan yang diterapkan dalam Pondok Pesantren.

Pada saat kegiatan belajar mengajar, tentu saja banyak tuntutan pada diri santri untuk menyelesaikan tugas dari beberapa mata pelajaran. Namun pada penelitian ini lebih ditekankan dalam hal menghafal Al-Qur'an. Tidak dipungkiri, menghafal Al-Qur'an ini tidaklah mudah. Sehingga munculnya kendala-kendala yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini menjadi sebuah hambatan tercapainya suatu hafalan Al-Qur'an yang maksimal.

Agar dalam pembelajaran dalam Pondok Pesantren selalu lancar, maka santri harus mempedulikan lingkungannya. Santri harus saling tolong menolong sesama kawannya dan saling mendorong untuk memberikan motivasi agar para santri lebih giat dan lebih bersemangat dalam menempuh pendidikannya di dalam Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar. Oleh karena itu, peran dukungan teman sebaya ini sangatlah penting. Dengan demikian,

maka dukungan teman sebaya ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan suatu objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti guna mendapatkan informasi dan data, yang selanjutnya akan diolah dan dianalisis menjadi suatu hasil penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar yang beralamat di Jl. Flamboyan Tengalarum Cangakan, manggung, Cangakan, Kab. Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos: 57376.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan, adapun alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar sebagai tempat penelitian, yaitu :

- a. Adanya permasalahan yang sesuai dengan yang akan diteliti yaitu bimbingan kelompok teman sebaya terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an
- b. Subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai Bulan Desember 2021. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan										
		Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agt 2022	Sep 2022	Okt 2022	Nov 2022
1.	Penyusunan Proposal Penelitian											
2.	Seminar Proposal											
3.	Penelitian dan pengumpula n data											
4.	Pengolahan dan analisis data											
5.	Sidang Munaqosah											

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Srtauss & Corbin, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan sebuah penemuan yang tidak dapat diperoleh dari alat statistik. Sedangkan menurut Bogdan & Biklen bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan, tulisan, maupun perilaku yang dapat diamati dari individu atau kelompok yang dikaji dari sudut pandang yang utuh (Rahmat, 2009). Menurut Denzim & Licoln dalam (Gumilang, 2016), penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, wawancara, riwayat hidup, dan pengamatan.

Sedangkan pendekatan fenomenologi menurut Alfred Schutz, merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui segala bidang pengalaman manusia. Dimana pengalaman yang terus berkesinambungan, dan muncul makna jika digabungkan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya dan melalui proses interaksi dengan orang lain. Hal ini bertujuan untuk memahami fenomena yang ada pada individu maupun kelompok. Seperti motivasi, perilaku, tindakan, dan lain-lain (Hasbiansyah, 2008).

Dengan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi tersebut maka akan mengetahui Bimbingan Kelompok Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu santri yang memiliki hambatan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar. Dalam penelitian untuk mencari subjek dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Misalnya orang yang dianggap paling tahu, atau orang yang menguasai sesuatu (Chan et al., 2019).

Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar memiliki santri yang duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama hingga dibangku perkuliahan. Dalam

penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa/santri kelas VII atau SMP kelas 1 yang berjumlah 33 orang. Adapun kriteria informan utama sebagai berikut :

1. Santri Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar dan tinggal di asrama
2. Santri yang berusia kurang lebih 13 tahun
3. Santri yang memiliki kendala dalam menghafal Al-Qur'an
4. Santri yang memiliki hafalan kurang dari 2 Juz

Sedangkan informan pendukung yaitu guru pembimbing dengan kriteria sebagai berikut :

1. Guru atau ustadz yang berkontribusi penuh dalam mengontrol pembelajaran santri, dan minimal 1 tahun di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar
2. Ustadz atau ustadzah yang ikut serta menerima hafalan santri di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar.

Terdapat 7 informan dalam penelitian ini yang terdiri santri yang berjumlah 5 orang, dan guru pembimbing yang berjumlah 2 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi. Wawancara ini menggunakan semi terstruktur yang tergolong dalam kategori *in depth interview* atau wawancara mendalam

sehingga mendapatkan informasi yang mendalam terkait makna, pemikiran, perasaan, perilaku, dan motivasi (Gumilang, 2016).

Dengan wawancara ini peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan digali secara mendalam. Peneliti juga tidak hanya fokus pada pedoman wawancara tetapi juga lebih memfokuskan diri pada pernyataan atau jawaban dari informan, sehingga informasi yang diutarakan informan lebih dapat dipahami dan juga memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang apa yang disampaikan oleh informan. Wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab dengan narasumber melalui tatap muka, yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap informan utama yaitu siswa atau santri dengan jumlah 5 orang, dan informan pendukung yaitu guru pembimbing yang berjumlah 2 orang. Wawancara ini memiliki tujuan untuk menggali informasi terkait Bimbingan Kelompok Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mengamati subjek atau objek penelitian. Observasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung ini dilakukan secara nyata dengan mengamati sesuatu. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan melalui hasil rekaman pada saat penelitian atau sudah direkam pada waktu yang lalu dan sudah tersimpan (Subandi, 2011).

Dengan observasi, peneliti dapat mengamati langsung kegiatan yang dilakukan oleh subjek, namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang Pondok Pesantren tersebut, aktivitas yang dilakukan subjek, dan mengetahui bagaimana cara subjek dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, dimana peneliti hanya datang di lokasi penelitian dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subjek, namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan menghafal Al-Qur'an pada santri. Hal yang perlu diamati oleh observer meliputi kemampuan menghafal dan metode yang diterapkan. Adapun yang peneliti observasi yaitu terkait Bimbingan Kelompok Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti biasanya berupa surat-surat dan peristiwa yang dapat mendukung suatu kejadian (Sidiq & Choiri, 2019). Dengan adanya metode dokumentasi ini, dapat memperkuat data yang tidak diperoleh dari wawancara dan observasi. Dalam metode dokumentasi ini perlu adanya alat pendukung yaitu catatan dan alat perekam guna pengambilan foto atau gambar dan video. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan

untuk memperkuat data penelitian dalam bentuk foto dengan mendokumentasikan data-data santri yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini merupakan teknik untuk membuktikan kebenaran data yaitu dengan triangulasi. Hal ini dilakukan dengan cara wawancara terhadap 5 informan utama dan 2 subjek pendukung. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Proses triangulasi sumber ini digunakan untuk memperkuat bukti, sehingga informasi atau data yang sudah diperoleh dari satu pihak akan dicek kebenarannya dengan menggali data dari pihak lain. Hal ini bertujuan agar dapat membandingkan informasi yang diperoleh dari satu pihak dengan pihak lainnya agar terjamin kepercayaan data (Sidiq & Choiri, 2019).

F. Teknik Analisis Data

Selanjutnya yaitu teknik analisis data, yang didalamnya terdapat beberapa tahapan yaitu : reduksi data, display data, analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memfokuskan pada hal penting, dan memilih hal yang pokok. Hal ini bertujuan agar memberi

gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data ini juga berupa proses berfikir, dan dapat juga berdiskusi agar dapat menambah wawasan dan mengembangkan cara berfikir agar dapat mereduksi data dengan baik (Sidiq & Choiri, 2019).

2. Display Data

Tahap selanjutnya setelah mereduksi data ialah display data atau penyajian data. Display data ini dilakukan bisa dalam bentuk bagan maupun uraian singkat. Hal ini bertujuan agar memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi dan memudahkan untuk merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami (Sidiq & Choiri, 2019).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melewati reduksi data dan display data, maka tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini peneliti membuat kesimpulan awal yang bersifat sementara. Dengan penarikan kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah di awal. Selanjutnya verifikasi yaitu memeriksa kembali data dan memastikan telah selesai (Sidiq & Choiri, 2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar

Pondok Pesantren Ilyas berdiri sekitar tahun 2015, dengan nama yaitu Pondok Pesantren Ilyas Darrul Aitam Wal Masakin. Awal mula berdirinya pondok ini seorang suami istri yaitu Abah Sami'an Ali dan istrinya yaitu Umi Suryani yang sedang mengurus anak yatim yang berjumlah 6 orang anak. Pada waktu itu, Abah Samian Ali yang masih bekerja sebagai TNI, dan Umi Suryani sebagai kepala Sekolah Dasar. Hal ini membuat Abah dan Umi memikirkan agar dalam mengurus anak yatim dan melakukan pekerjaannya dapat berjalan beriringan. Saat itu, Abah dan Umi belum memiliki sarana dan prasarana untuk keberlangsungan pendidikan, maka Abah dan Umi berinisiatif untuk menyekolahkan anak-anak tersebut di Pondok Pesantren yang berada di Wilayah Surakarta. Namun, Abah dan Umi ini sejak dahulu sudah memiliki keinginan untuk memiliki Pondok sendiri. Dengan usaha dan jerih payah Abah dan Umi ini membuahkan hasil, beliau dapat membangun Pondok Pesantren di wilayah Kabupaten Karanganyar pada sekitar tahun 2015. Tentunya perjuangan Abah dan Umi ini tidak dapat dianggap remeh, karena beliau telah melewati beberapa rintangan dalam pembangunan Pondok Pesantren ini. Akhirnya, Pondok Pesantren ini

lambat laun mengalami perkembangan, dan dapat mendirikan kurikulum baik formal maupun diniyah.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren

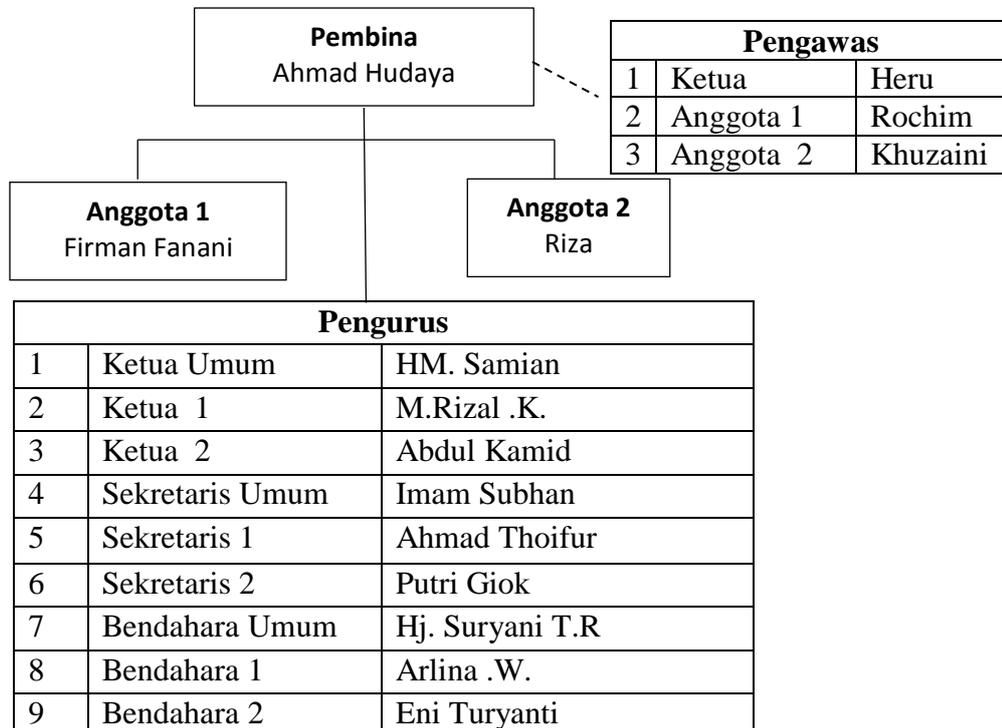
a. Visi :

Islami, Berprestasi, Mandiri, dan Berakhlak Mulia

b. Misi :

1. Meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran program tahfidz
2. Memberikan keleluasaan berkembang dan berkreasi dalam wadah kegiatan intra maupun ekstrakurikuler
3. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, teratur, nyaman, dan tertib
4. Menumbuhkembangkan minat dan bakat dalam seni dan budaya
5. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan melalui kegiatan keagamaan di pesantren
6. Membiasakan budaya senyum, salam, dan sapa

3. Struktur Kepengurusan Pondok

Bagan 2 Struktur Kepengurusan Pondok

4. Data Pengurus Pondok Pesantren Ilyas

Tabel 2 Data Pengurus Pondok

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan
1.	KH. Ahmad Hudaya. M Ag	Boyolali , 11 Des 1962	Pembina (Ketua)
2.	Firman Fanani Kurniawan	Surakarta, 17 Agt 1984	Pembina (Anggota 1)
3.	Riza	Surakarta, 15 Okt 1978	Pembina (Anggota 2)
4.	HM. Samian	Jombang , 3 Sept 1957	Ketua Umum
5.	Muhammad Rizal Kurniawan	Sukoharjo, 6 Des 1996	Ketua 1
6.	Abdul Kamid	Karanganyar, 5 April 1967	Ketua 2
7.	Imam Subhan	Kebumen, 1 Mei 1977	Sekretaris Umum
8.	Ahmad Thoifur Baiduri	Jombang , 1 April 1997	Sekretaris 1

9.	Putri Giok Murniati	Jombang, 2 Nov 2001	Sekretaris 2
10.	Hj. Suryani Tri Rahayu	Surakarta, 17 Juni 1962	Bendahara Umum
11.	Hj. Arlina Widyarningsih	Kendal, 21 Feb 1964	Bendahara 1
12.	Eni Turyanti	Semarang, 24 Agt 1985	Bendahara 2
13.	H.Heru Wasesa	Karanganyar, 20 Juli 1961	Pengawas (Ketua)
14.	Rochim	Semarang, 24 Des 1960	Pengawas (Anggota 1)
15.	Kusaini Hasan	Mojokerto, 25 Jan 1962	Pengawas (Anggota 2)

5. Daftar Ustadz & Ustadzah Pondok Pesantren Ilyas

Dalam melakukan pembelajaran sehari-hari, Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar memiliki 22 tenaga pendidik, antara lain :

Tabel 3 Data Tenaga Pendidik

No.	Nama	TTL	Mapel
1.	Murtadlo	Sragen , 10 Maret 1982	Bahasa Arab Nahwu Shorof Tarikh Tauhid Hadis dan ilmu Hadist
2.	Zainul Arifin	Demak, 22 April 1978	Tahfidzul Qur'an
3.	Mukhlisin	Grobogan , 29 Desember 1988	Nahwu Aqidah Fiqih Aqidah Imlak Akhlak Sorof
4.	Abdul Basith Al Hudaya	Karanganyar, 14 Desember 1981	Fiqih Tauhid Tarikh
5.	Darussalam	Grobogan , 14 Desember 1988	Nahwu Sorof Tajwid Hadist Tasowuf
6.	Muhammad Abdul Rouf	Karanganyar, 07 Juni 1987	Shorof Tarikh

			Fiqih Akhlak Nahwu
7.	Salis Wahyudi	Kendal, 07 Januari 1991	Al-Quran
8.	Munandar Haris Wicaksono	Boyolali, 15 Juli 1996	Tajwid Akhlak Al – Quran
9.	Sholikah	Wonogiri , 27 September 1991	Al - Qur'an
10.	Eko Purbiyanto, S.Mn,MM	Karanganyar, 15 Juli 1983	Geografi Ekonomi
11.	Roif Arifin	Karanganyar, 03 Februari 1996	Sosiologi
12.	Sulistyo Mahanan	Karanganyar, 26 Juni 1995	IPA
13.	Anik Suharyani	Surakarta, 10 Oktober 1964	IPS Sejarah
14.	Yuni Wuryantini.S.Pd	Karanganyar, 30 Juni 1995	Bahasa Inggris
15.	Salima Puji Astuti	Temanggung, 16 November 1994	IPA
16.	Crismawatie	Semarang, 6 Oktober 1983	PkN
17.	Diah Ayu Juni Marhenti	Karanganyar, 15 Juni 1990	Bahasa Indonesia
18.	Nanda Shidiq Nur Mustaqim	Karanganyar, 1 Juni 1995	Bahasa Indonesia
19.	Ika Mayangsari, S.Pd	Karanganyar, 8 Januari 1995	Bahasa Inggris
20.	Sriyono, S.Pd	Karanganyar, 11 Oktober 1995	PkN
21.	Sumadi Rawas, SH, MH	Muara Rupit, 14 April 1953	PkN
22.	Esti Fitriyani	Karanganyar, 12 Juni 1986	Matematika

6. Jumlah Santri Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar

Tabel 4 Data Jumlah Santri

No	Jenjang Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	MI	2	4	6
2.	Wustho 1	17	17	34
3.	Wustho 2	6	10	16

4.	Wustho 3	3	9	12
5.	Ulya 1	5	10	15
6.	Ulya 2	1	3	4
7.	Ulya 3	2	10	12
8.	Mahasiswa	1	3	4
	Jumlah	34	67	103

7. Data Inventarisasi Asset dan Sarana Prasarana

Tabel 5 Data Aset

No.	Barang	Kepemilikan/Perolehan	Jumlah
1.	Tanah Bangunan	Wakaf	2 unit
2.	Ruang Kelas	Swadaya jamaah	2 unit
3.	Ruang belajar	Swadaya jamaah	6 unit
4.	Ruang Ustadz	Swadaya jamaah	1 unit
5.	Ruang Adminitrasi	-	-
6.	Aula	Swadaya jamaah	1 unit
7.	Masjid	Swadaya jamaah	1 unit
8.	Mobil	Swadaya jamaah	1 unit
9.	Komputer	Swadaya jamaah	1 unit
10.	Laptop	Hibah	3 unit
11.	Printer	Hibah	3 unit
12.	Proyektor	Hibah	1 unit
13.	Meja kursi tamu	Hibah	1 unit
14.	Meja kursi guru	Hibah	1 unit
15.	Kipas angin Almari	Hibah	4 unit
16.	Kitab Mesin	Hibah	5 unit
17.	Fotocopy Meja	Hibah	8 unit
18.	belajar Almari	Swadaya jamaah	1 unit
19.	Loker	Swadaya jamaah	30 unit

8. Jadwal Pembelajaran Diniyah Program Tahfidz dan Kitab

Tabel 6 Jadwal Pembelajaran Diniyah

Waktu	Kegiatan
03.00	Bangun dan Sholat Tajahud
04.30	Sholat Subuh
05.00-06.30	Program Tahfidz : pembelajaran Program Kitab : pembelajaran (Tafsir Jalalain)
08.00-09.30	Bersih-bersih dan makan
09.30-11.30	Persiapan madrasah diniyah
11.30-12.30	Sholat Dhuhur dan makan

12.30-15.00	Program tahfidz : pembelajaran Program kitab : ngaji Al-Qur'an
15.00	Sholat Ashar
15.30-17.00	Memaknai kitab Isadur Rofiq
17.00-17.45	Amalan Wiridulatief
18.00	Sholat Magrib berjamaah
18.15-19.00	Membaca Ratibul Hadad
19.00	Sholat Isya
19.00-19.30	Makan
19.30-22.30	Belajar Wajib
22.30-03.00	Istirahat Malam

9. Daftar Nama Santri Tahfidz

No.	Nama
1.	Al Frida Tri Aryanti
2.	Watik
3.	Mega Bulandari
4.	Lailatul Fatimah Az-Zahra
5.	Nafika Yumna
6.	Namira Aulia
7.	Jestin Deelima Kizha
8.	Siti Jamila

B. Temuan Penelitian

1. Permasalahan santri di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar
 - a. Rasa malas

Permasalahan yang dialami oleh santri di Pondok Pesantren ilyas mengenai kegiatan menghafal Al-Qur'an yaitu adanya rasa malas. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan beberapa subjek.

Males iya mbak W5A No.25 Hlm. 103

Kendala malas dalam menghafal Al-Qur'an ini juga dialami oleh beberapa subjek lain sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan JD, L, dan J.

Adapun wawancara yang telah dilakukan dengan ustadz atau guru pengampu mata pelajaran Tahfidzul Qur'an sebagai informan pendukung, ustadz FN menuturkan bahwa adanya permasalahan yang dihadapi oleh santri selama mengikuti program Tahfidz yaitu adanya rasa malas.

males genah kui mbak. W6FN No. 29 Hlm.107

Hal ini didukung dengan hasil obsservasi yang telah dilaksanakan. Para santri terlihat lebih berminat untuk kegiatan yang lainnya dabanding untuk menghafal Al-Qut'an.

b. Kurang dapat membagi waktu

Permasalahan yang dihadapi oleh santri selanjutnya adalah kurang dapat membagi waktu dengan kegiatan yang lain. Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan MB.

“kalau saya itu mengalaminya kesusahan membuat hafalan mbak. Umpamanya kita itu besok pagi harus setor hafalan satu muka, nah malemnya pasti menghafal kan nah kendalanya itu ngantuk, terus tergoda sama temen-temen yang lain yang nggak hafalan gitu”
WIMB NO. 52 Hlm. 92

Dengan padatnya jadwal membuat santri juga mengalami kendala yaitu kurang dapat membagi waktu, sesuai dengan wawancara dengan L.

“malas mbak, aku sering ngantuk juga karena sini banyak kegiatan”. W3L No.12 Hlm. 99

Hal ini juga selaras dengan wawancara yang telah dilakukan oleh JD yang menurutnya susah untuk membagi waktu antara kegiatan yang satu dengan yang lain..

“sini kan padat mbak, kadang bisa kadang enggak” W3JD NO.19 Hlm.99

Adapun wawancara yang telah dilakukan dengan ustadz atau guru pengampu mata pelajaran Tahfidzul Qur’an sebagai informan pendukung, ustadz ZA menjelaskan bahwa adanya permasalahan yang dihadapi oleh santri selama mengikuti program Tahfidz yaitu kurang dapat membagi waktu.

“ya kadang itu kan santri ada yang belum setor, tak tanyain kenapa, terus cerita kalau kemaren itu ngantuk habis ada kegiatan gitu mbak, ada juga pas jam tahfidz malah mukanya lesu kayak gitu mungkin godaan terbesar itu males ya mbak”. W7ZA NO.33 Hlm.108

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan yang sangat padat ini dapat menghambat santri dalam Menghafal Al-Qur’an

c. Terpengaruh teman

JD juga menyebutkan kendala dalam menghafal Al-Qur’an, seperti adanya terpengaruh teman.

“males sih, kadang aku liat temen kitab kok gak hafalan jadi ikut-ikutan males ga hafalan gitu mbak”. W4JD No.24 Hlm.102

Selaras dengan wawancara yang telah dilakukan dengan A

“Males iya, kan sini banyak yang kitab jadi hawanya itu beda kalo tahfidz sama kitab”. W5A No.27 Hlm.104

Adapun ustadz FN juga menjelaskan mengenai permasalahan santri.

“mesti nek nyawang kancane ora hafalan yo melu-melu, opo meneh kene kebanyakan cah kitab”. W6FN No.30 Hlm.107

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dimana para santri program tahfidz lebih seing bergaul dengan santri kitab dimana mereka kurang saling membantu dalam proses hafalan.

d. Kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an

Adapun kendala lain seperti kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an seperti wawancara dengan J.

“kalau saya itu untuk membaca masih kurang lancar mbak tapi saya terus mencoba, kan saya juga berasal dari sekolah SD biasa mbak bukan SD IT jadi ga gitu baca Al-Qur'an”. W2J No.8. hlm. 96

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan dalam proses halaqoh berlangsung.

Wawancara yang telah dilakukan dengan subjek utama yaitu 5 orang santri dan 2 subjek pendukung yaitu 2 Ustadz mendapat permasalahan setiap individu dalam mengikuti program tahfidz. Dari penuturan diatas, dapat diketahui bahwa permasalahan atau kendala

yang dialami santri ini berasal dari dalam individu (internal) maupun luar individu (eksternal).

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kendala terbesar yang dialami oleh santri yaitu malas. Namun bukan malas saja, ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam santri menghafal Al-Qur'an, seperti padatnya kegiatan, kurang dapat membagi waktu, kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga terpengaruh oleh teman.

2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teman Sebaya

Dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang diikuti oleh santri ini mayoritas kelas 7, oleh karena itu Ustadz pembimbing mengadakan kelompok kecil yang diikuti oleh santri kelas 7, yaitu bimbingan kelompok yang diikuti oleh 5 santri dan 1 ketua kelompok . Bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar ini biasa disebut dengan Halaqoh.

Tabel 7 Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan		
Tahap	Aktivitas	Pendukung
Pembentukan	Pada tahap pertama adalah tahap pembentukan dimana Ustadz selaku guru pengampu mata pelajaran Tahfidzul Qur'an ini melakukan pembukaan berupa salam, dan	<i>"Ya itu, salam pembuka"</i> W1MB, No. 114. Hlm. 94 Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan L. <i>"awalnya to mbak, si F salam mbak, ya biasa"</i>

	<p>menanyakan kabar. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini, Ustadz menjelaskan mengenai apa itu Halaqoh, dan apa tujuan serta manfaatnya. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh MB.</p> <p>Pada tahap pembentukan, ketua kelompok yang dipilih oleh guru pembimbing ini merupakan santri yang satu kelas dengan anggota kelompok, yaitu kelas 7. Sehingga dimaksudkan dengan santri yang memiliki jadwal yang sama dan karena juga merupakan teman sebaya sehingga memiliki pemikiran yang kurang lebih sama. Dalam tahap pembentukan, ketua kelompok ini hanya membuka percakapan dengan salam dan menjelaskan maksud dari halaqoh ini. Menurut hasil dari observasi, pada tahap pembentukan ini semua santri terlihat memperhatikan dan sungguh-sungguh.</p>	<p><i>ngobrol-ngobrol gitu mbak</i>".W3L. No. 42. Hlm. 100</p> <p>Untuk mengawali kegiatan bimbingan kelompok ini ustadz menunjuk salah satu santri untuk dijadikan ketua kelompok. Tentu saja untuk menjadi ketua kelompok ini harus lebih unggul diantara teman lainnya. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan J.</p> <p><i>"Ya kan ustadz Z dulu itu membuka salam kayak gitu, pernah bilang sama temen-temen juga kalo mau ngadain halaqoh. Terus nunjuk temen saya jadi ketua kelompok".</i> W2J No.65. Hlm.97.</p> <p>Hal ini agar bertujuan agar dapat memimpin kelompoknya dengan baik, dan anggota kelompok dapat termotivasi oleh ketua kelompok. Sesuai dengan wawancara dengan Ustadz ZA dan FN, bahwa :</p> <p><i>"kan ini ada satu yang hafalannya udah lumayan</i></p>
--	---	---

		<p><i>mbak biar mimpin temen-temennya gitu. Terus anak itu tanya ke temennya yang sulit bagian mana biar dibantu. Kadang kan kalo sama temen malah lebih nyambung ya". W 7ZA. No.68. Hlm. 110</i></p> <p><i>"Cuman disini itu kan mungkin anak lebih terbuka sama temannya. Jadi meskipun tahfidz anaknya sedikit, dominan kelas 1 smp, maka dibuat kelompok sendiri". W6FN No.45. Hlm. 108</i></p>
Peralihan	<p>Tahap kedua, yaitu tahap peralihan dimana ketua kelompok harus lebih masuk kedalam kelompok tersebut. Karena ini merupakan kelompok teman sebaya, maka tidak perlu waktu lama untuk beradaptasi dengan anggota kelompoknya. Tujuan dari tahap peralihan ini yaitu ketua kelompok menumbuhkan rasa percaya diri pada setiap anggota kelompok. Tugas ketua kelompok di tahap ini yaitu</p>	

	<p>mengajarkan para anggota agar dapat terbuka dengan masalah yang dialami saat mengikuti program tahfidz, dan membantu anggota kelompok untuk menghadapi masalah yang terjadi. Menurut observasi yang telah dilakukan komunikasi antar anggota kelompok mulai terjalin.</p>	
Kegiatan	<p>Pada tahap ini, merupakan tahap inti. Tahap inti ini meliputi diskosi kelompok, sema'an, dan murojaah</p>	<p>Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Ustadz FN. <i>“Artian halaqoh itu kan proses pembelajaran bersama guru ya, sama kaya judulmu bimbingan kelompok itu. Tapi artian halaqoh disini itu lebih ke tukar pendapat, pemberian ceramah, sama samaan, dan murojaah bersama. Kalau ada yang mengalami kendala kaya gitu dibantu. Cuman disini itu kan mungkin anak lebih terbuka sama temannya. Jadi meskipun tahfidz anaknya sedikit, dominan kelas 1 smp, maka dibuat kelompok</i></p>

		<i>sendiri”. W6FN No.39, Hlm. 108</i>
	<p>a. Pemberian motivasi dan diskusi kelompok</p> <p>Pemberian motivasi dalam kegiatan bimbingan kelompok teman sebaya ini dilakukan oleh ketua kelompok. Ketua kelompok harus membangun semangat antar anggota kelompok sehingga terciptanya kelompok yang kuat dan memaksimalkan hafalannya. Motivasi ini diselipkan dalam kegiatan bimbingan kelompok, ketua kelompok melakukan pembicaraan dengan santai dan tukar pendapat dengan anggota kelompok. Hal ini merupakan waktu yang tepat untuk pemberian motivasi. Pemberian motivasi ini sangat berpengaruh untuk santri, karena dalam menghafal Al-Qur’an juga dibutuhkan motivasi dari luar, tidak hanya berasal dari dalam diri sendiri saja. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan MB saat ditanya oleh peneliti</p>	<p>Dalam kegiatan inti ini, sesuai dengan hasil observasi menunjukkan bahwa adanya komitmen yang tinggi dan rasa pantang menyerah pada santri. Karena dalam kegiatan tersebut semua santri sangat antusias.</p> <p>Dalam tahap ini, anggota kelompok yang telah mengemukakan masalahnya akan didiskusikan dan dicarikan jalan keluar. Seperti hasil wawancara dengan JD.</p> <p><i>“Jadi misal aku bingung banget ya mbak untuk menghafal atau bacaan yang susah untuk dihafal, nah disitu temen-temen berdiskusi agar masalahnya selesai. Misal kayak gimana caranya pas lagi repot tapi tetep menghafal gitu jadi gimana caranya kita nyarii waktu luang”.</i> W4JD NO.73. Hlm.102</p>

	<p>bahwa motivasi berasal dari mana saja.</p> <p>Sehingga memberikan penguatan dan dorongan-dorongan ini dapat memberikan semangat yang lebih untuk santri dalam menghafal Al-Qur'an.</p>	<p><i>Tapi kalo semangatnya itu ada motivasi dari orang lain. WIMB No.20, Hlm. 50</i></p> <p><i>“ya dari temen, dari orang tua, sama ustadz” WIMB</i></p> <p>Perlunya semangat dan dukungan ini sangat diperlukan guna menunjang hafalan Qu'an. Seperti wawancara yang telah dilakukan dengan J.</p> <p><i>“Perlu semangat dan dukungan” W2J No.49, Hlm. 97</i></p> <p>Hal ini juga dikemukakan oleh subjek JD dan A bahwa perlunya semangat dari lingkungan sekitar.</p>
	<p>b. Sema'an</p> <p>Dalam proses bimbingan kelompok ada pula proses sema'an, dimana hal ini lah yang sangat penting karena dalam proses menghafal Al-Qur'an memerlukan sema'an. Hal ini juga membuat kelompok semakin kokoh dan kompak karena melibatkan semua anggota.</p> <p>Tentu saja dalam menghafal Al-Qur'an, semua santri</p>	<p>Sesuai dengan wawancara yang telah dilaksanakan dengan L.</p> <p><i>“ya kalau sama temen itu saya sangat terbantu apalagi untuk sema'an” W3L No.26, Hlm.99</i></p>

	<p>memerlukan bantuan kawan untuk mengecek apakah hafalan yang sudah dihafal benar atau belum. Dari hasil observasi, pada kegiatan sema'an ini sangat terlihat kekuatan antar kelompok. Semua anggota terlihat saling membantu satu sama lain.</p>	
	<p>c. Muroja'ah Dalam menghafal Al-Qur'an, murojaah atau mengulang hafalan. Dalam memurojaah hafalan ini sangat perlu adanya peran teman untuk memperlancar proses hafalannya sehingga menjadi hafalan yang sempurna.</p>	<p>Seperti pernyataan yang dikemukakan oleh A. <i>"ya kan kalau lupa kita harus mengulang mbak, biar hafalannya apa ya... kuat gitu"</i> W5A No.44, Hlm.105 Dari hasil observasi, pada kegiatan murojaah bersama ini terlihat kekuatan didalam kelompok. Mereka sangat kompak dalam kegiatan ini</p>
Pengakhiran	<p>Tahap akhir dari sebuah bimbingan kelompok adalah tahap akhir. Tahap akhir ini merupakan tahap evaluasi dimana seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan ini dievaluasi bersama agar kegiatan bimbingan kelompok yang akan datang dapat menjadi lebih baik dan efektif.</p>	<p>Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan MB, santri yang merasa terbantu adanya bimbingan kelompok memberi dampak hafalannya semakin kuat. <i>"Ya ada,kan paling diceramahin dikasih motivasi sama yang hafalannya banyak. Soale</i></p>

	<p>Tahap ini juga mengajak anggota kelompok untuk memberikan kesan dan hasil selama melakukan bimbingan kelompok. Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan MB, santri yang merasa terbantu adanya bimbingan kelompok memberi dampak hafalannya semakin kuat.</p> <p>Dalam sesi atau tahap pengakhiran ini, ketua kelompok membahas tentang pertumuan yang akan datang, dan menutup acara pada bimbingan kelompok dengan mengucapkan hamdalah dan doa bersama. Sesuai dengan hasil observasi, ketua kelompok mengembalikan waktunya pada ustadz yang mengampu mata pelajaran Tahfidzul Qur'an. Dalam tahap ini ustadz juga memberikan masukan-masukan dan motivasi. Ustadz juga memberikan ceramah atau memberikan arahan seperti keutamaan menghafal Al-Qur'an, manfaat yang</p>	<p><i>biasanya yang pertama itu samaan, awalnya kan gak lancar, tapi kan sama temen itu disuruh samaan agar bisa lebih baik gitu.</i>" W1MB No.124, Hlm.95</p> <p>Hal ini juga dikatakan oleh L dan A bahwa sema'an dan murojaah bersama berperan penting untuk tahapan menghafal Al-Qur'an.</p> <p><i>"ya kalau sama temen itu saya sangat terbantu apalagi untuk sema'an".</i> W3L NO.26, Hlm. 99</p> <p><i>"Untuk murojaah sama memotivasi itu membantu banget mbak".</i> W5A NO.64, Hlm. 105</p> <p>Sedangkan 2 subjek lain yaitu J dan JD mengemukakan bahwa adanya bimbingan kelompok teman sebaya ini membuat motivasi dalam menghafal Al-Qur'an meningkat. Hal ini disebabkan karena melihat temannya memiliki hafalan yang banyak dan menjadi termotivasi.</p>
--	---	---

	<p>didapat ketika menghafal Al-Qur'an, hikmah mempelajari Al-Qur'an, kebaikan yang akan didapat ketika menghafal Al-Qur'an, dan lain sebagainya yang disampaikan setiap minggu dengan topik yang berbeda-beda. Dalam proses bimbingan kelompok yang dilakukan dimana saja pasti mempunyai masalah maupun kendala yang akan dicarikan jalan keluar ataupun solusi.</p>	<p><i>“Ya awalnya bikin insecure hafalannya dah ada yang banyak, tapi malah memotivasi”</i>. W2J NO.90, Hlm. 98</p> <p><i>“Ya kadang lebih termotivasi”</i> W4JD NO.69, Hlm. 102</p>
--	---	--

3. Dampak bimbingan kelompok dalam motivasi menghafal Al-Qur'an

Bimbingan kelompok, merupakan upaya yang dilakukan oleh ustadz terhadap santrinya guna meningkatkan motivasi, terkhusus dalam menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar. Dengan adanya bimbingan kelompok ini tentunya memberi dampak pada santri. Salah satu dampaknya yaitu memiliki inisiatif terhadap menghafal Al-Quran sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan MB.

“Ya kan aku sering ngantuk ya mbak, yaudah berarti kalau aku menghafal itu tak mantepin sekalian, mumpung temen-temen pada tidur aku menghafal”. W1MB No.38, Hlm. 91

Hal ini juga selaras dengan J bahwa adanya rasa optimis dalam diri dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an.

“Ya saya terus belajar membaca agar lancar mbak, selesai sholat isya aku ngaji dulu terus biar lancar terus kalo menghafalnya malem dikit-dikit” W3J No.49, Hlm. 95

Dalam menghafal Al-Qur'an ini harus memiliki komitmen dan tanggung jawab dari dalam diri agar dapat mengikuti program Tahfidz hingga selesai. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan JD, L, dan A.

Gimana ya mbak, emang seringe males tapi kan saya emang ikut tahfidz berarti emang harus menghafal gitu mbak W5A No.78. Hlm. 104

Kadang aku sadar mbak, aku kan beda sama temenku kitab. Kalo aku tugasnya kan beda sama temenku. Ya kalau tahfidz kan emang harus gitu mbak meskipun sering males hehe W3L No.54, Hlm. 98

Ya gimana ya mbak, menghafal sebisa mungkin mbak, tanggung jawab saya yakin hafalan saya sesuai target meskipun malas. W4JD No.84, Hlm.101

Sehingga dalam proses bimbingan kelompok yang sudah terlaksana dalam Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar ini memberi dampak atau pengaruh yang positif terdapat motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Adanya peningkatan dalam proses menghafal Al-Qur'an sehingga motivasi yang muncul berupa rasa optimis, inisiatif, dan komitmen.

C. Pembahasan

Bimbingan konseling merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam dinamika kelompok atau sekumpulan individu yang kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya bimbingan yang dilakukan dan dilaksanakan

oleh seseorang yaitu fasilitator dengan tujuan mengembangkan aspek yang ada pada diri individu. Aspek yang dikembangkan ini berupa sikap, ketrampilan, keberanian, yang dimensinya ada sangkut paut dari orang lain yang bersifat social (Fadilah, 2019).

Bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar ini merupakan bimbingan kelompok teman sebaya dimana temannya sendiri diposisikan sebagai ketua kelompok yang memiliki tugas untuk mengatur dan mengkondisikan jalannya bimbingan kelompok.

Berbagai permasalahan yang terjadi dikalangan santri khususnya pada program tahfidz memiliki beberapa kendala. Namun, kendala-kendala tersebut masih dalam koridor yang wajar, karena setiap penghafal Al-Qur'an pasti memiliki kendala yang berbeda-beda. Di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar pada program tahfidz memberikan layanan bimbingan kelompok teman sebaya untuk menunjang hafalan santri, dan memberi jalan keluar atas permasalahan yang terjadi dikalangan santri.

Layanan bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh yang baik. Seperti dapat mengembangkan nilai-nilai yang positif dari dalam diri. Seperti adanya rasa percaya diri, kemandirian, tanggung jawab, dan keberanian. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini melatih individu untuk dapat mengemukakan pendapat, saling menghargai, dan menciptakan dinamika kelompok yang dapat bermanfaat sebagai diskusi kelompok untuk memecahkan permasalahan (Puluhulawa et al., 2017).

Tujuan dari bimbingan kelompok ini adalah supaya motivasi menghafal Al-Qur'an ini meningkat. Adanya bimbingan kelompok ini dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan konflik yang terjadi pada santri khususnya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dalam proses menghafal ini banyak sekali rintangan yang dihadapi oleh para santri. Kendala-kendala tersebut menjadi penghambat untuk menghafal Al-Qur'an. Menurut Zaki dan Muhamad dalam (Wika, 2019), kendala-kendala yang sering terjadi dalam menghafal Al-Qur'an ini ada dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an ini antara lain : malas, bosan, lemah ingatan, tidak konsisten, hati tidak jernih, faktor usia, bersikap sombong atau riya. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an antara lain : tidak mampu mengatur waktu dengan efektif, adanya pengaruh teman, adanya pengaruh gadget, adanya tekanan dan paksaan sehingga tidak ada keihklasan, tidak ada pembimbing atau guru untuk menghafal Al-Qur'an. Sehingga adanya kendala tersebut memerlukan bantuan orang lain.

Dengan adanya demikian, manusia sebagai makhluk sosial tentu saja membutuhkan bantuan orang lain. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia akan menciptakan hubungan sosial, dimana semestinya manusia diciptakan oleh Sang Pencipta untuk menjali hubungan sosial yang baik, dan terutama dengan orang terdekatnya. Dengan demikian, adanya interaksi sosial atau hubungan sosial membuat individu terhubung diberbagai

belahan bumi (Santoso, 2017). Adanya hubungan sosial yang baik ini membuat seseorang selalu lancar dalam bekerja sama dengan orang lain. Hal ini sangat perlu diperlukan dalam layanan bimbingan kelompok, karena melibatkan beberapa anggota. Menurut Hartinah, layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus dengan maksud dapat menerima bimbingan yang dimaksud. Bimbingan kelompok ini bukan termasuk bagaimana menumbuhkan agar suatu kelompok tersebut menjadi berkembang, namun merupakan bimbingan kepada individu-individu melalui prosedur kelompok (Azhar et al., 2017).

Kegiatan layanan bimbingan kelompok teman sebaya yang telah terlaksana di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar ini menunjukkan bahwa adanya sikap ingin untuk menguasai apa yang dipelajari. Hal ini ditunjukkan bahwa adanya sikap antusias pada santri saat mengikuti layanan bimbingan kelompok. Selain itu, dalam proses menghafal Al-Qur'an, santri tidak hanya menghafal pada jam Tahfidzul Qur'an, melainkan saat ada waktu luang mereka juga menghafal Al-Qur'an.

Peran teman sebaya sangat memberikan dampak yang signifikan apabila individu memiliki intensitas waktu yang lama untuk bersama. Pentingnya memilih teman yang baik sehingga antar individu dapat saling memberikan motivasi, melatih tanggung jawab atas tugas yang diberikan, mengontrol diri, dan belajar memecahkan masalah melalui diskusi bersama (Pratiwi et al., 2021).

Adanya sikap komitmen pada santri saat menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, para santri mengemukakan bahwa mereka belum lama menghafal Al-Qur'an, yaitu saat masuk Pondok Pesantren. Mereka mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan memiliki kendala dalam menghafal Al-Qur'an yang berbeda pula. Meskipun demikian, mereka memiliki sikap komitmen saat menghafal Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan bahwa para santri bersikap sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun dalam Pondok Pesantren memiliki banyak kegiatan, para santri sebisa mungkin dapat membagi waktu antara kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan yang lainnya.

Santri menunjukkan sikap inisiatif saat menghafal Al-Qur'an. Sikap ini ditunjukkan bahwa santri memiliki waktu sendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Ada yang menghafal tengah malam, dan ada yang melakukan saat selesai sholat wajib. Tentu saja mereka memiliki tempat favorit untuk menghafal Al-Qur'an sendiri. Sesuai dengan wawancara yang telah dilaksanakan, para santri mengemukakan bahwa adanya niat dari dalam diri untuk mengikuti program tahfidz.

Para santri menunjukkan sikap yang optimis. Mereka selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan yakin bahwa usaha yang telah dilakukan akan membuahkan hasil yaitu hafalan yang maksimal.

Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok teman sebaya ini memerlukan komunikasi kelompok antar anggota kelompok. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, seluruh anggota kelompok menjalin

komunikasi yang baik. Hal ini terlihat saat kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung, mereka saling mengutarakan apa yang menjadi kendala dalam menghafal Al-Qur'an dan melakukan diskusi kelompok agar menemukan jalan keluar atas permasalahan yang ada.

Kekuatan didalam kelompok ini juga terlihat jelas, mereka selalu kompak saat melakukan bimbingan kelompok dan saling membantu satu sama lain. Antar anggota kelompok juga memberikan dukungan dan motivasi agar dalam proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih bersemangat. Antar anggota saling membutuhkan bantuan, sehingga dalam kelompok ini memiliki kekuatan yang baik.

Dalam bimbingan kelompok yang telah terealisasi, kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an menjadi meningkat. Hal ini berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan subjek utama. Semua santri mengemukakan bahwa dalam dilakukannya kegiatan layanan bimbingan kelompok menjadi sangat terbantu, lebih bersemangat, dan meningkatkan motivasi dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Kegiatan yang telah dilakukan oleh seorang individu ini dapat meningkatkan motivasi. Kegiatan yang dilakukan dapat membawa manfaat, menjadi sarana untuk mawas diri, dan juga dapat mendorong individu agar lebih bersemangat dalam mengejar cita-citanya. Intensitas pertemuan yang berlangsung cukup sering ini sangat berpengaruh untuk menjalin kearaban antar anggota kelompok. Sehingga teman sebaya ini sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi (N. C. Nasution, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa santri yang mengikuti program tahfidz memiliki sikap yang berusaha sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Para santri memiliki semangat yang tinggi dan menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Hal ini juga didukung dengan menunjukkan sikap konsisten menghafal Al-Qur'an seperti selalu menghafal Al-Qur'an yang dilakukan hampir setiap hari. Setelah diadakannya evaluasi kegiatan, para santri mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang telah diikuti ini berperan dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an. Hal ini dilihat dari hafalan santri yang setiap harinya meningkat dan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Jadi dalam penelitian ini telah berhasil menggunakan layanan bimbingan kelompok teman sebaya untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa adapun proses bimbingan kelompok yaitu meliputi 4 tahap. Tahap pertama yaitu tahap pembentukan, kedua yaitu tahap peralihan, ketiga yaitu tahap inti, dan terakhir yaitu tahap pengakhiran. Adapun dalam kegiatan inti dilaksanakan kegiatan seperti, pemberian motivasi dan diskusi kelompok, sema'an, dan murojaah. Dalam layanan bimbingan konseling teman sebaya, ustadz juga memberikan kontribusi berupa ceramah-ceramah yang dilaksanakan rutin satu minggu sekali dengan judul yang berbeda-beda khususnya tentang menghafal Al-Qur'an. Layanan bimbingan kelompok teman sebaya yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar ini berhasil dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti tidak dapat mengikuti bimbingan kelompok yang dilakukan dengan jam yang *flexible* atau tidak terjadwal.

C. Saran

1. Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan, lebih baik dilaksanakan secara menyeluruh yang diikuti oleh santri.

2. Pelaksanaan bimbingan kelompok ini seharusnya dilaksanakan bukan hanya menjadi solusi tentang permasalahan santri, tetapi juga dapat menambah wawasan untuk santri yang hafalannya sudah banyak
3. Santri seharusnya menjalin hubungan baik dengan sesama, hal ini dimaksudkan agar santri dapat berkomunikasi dengan baik, khususnya dalam diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. S., Khairunnisa, & Indah, S. (2021). Pengaruh Peer Group Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 8 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Guiding World Jurnal*, 04(01), 11–26.
- Anwar, A. (2016). Karakteristik Pendidikan dan Unsur-unsur Kelembagaan di Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 165–182.
- Ardhani, J., & Ratnasari, S. L. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pt. Pln Batam. *Jurnal Dimensi*, 8(2), 27–41.
- Aslini, N. (2017). *Dukungan Sosial Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Azhar, A. N., Kusnawan, A., & Miharja, S. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konselintg, Dan Psikoterapi Islam*, 1(1), 24.
- Azizah, E. V. (2017). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Kerja Siswa Yang Telah Mengikuti Praktek Kerja Industri Pada Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga Di SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Kalila, S., Amalia, F., Apriliani, D., & Herdana, S. V. (2019). The Impact Of Bullying On The Confidence Of Elementary School Student. *Jurnal Pendas Mahakam*, 4(2), 0–5.
- Dra. Hallen A., M. P. (2002). *Bimbingan dan Konseling* (1st ed.). Ciputat Pers.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144–159.
- Hairunnisa, I. Y. (2017). *Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas xii ips sma islam haruniyah pontianak* (Vol. 7, Issue 10).
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163–180.
- Hidayat, M. (2017). Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 2(6), 385.
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–24.
- Jasutra, T. A. (2020). *Pola Pembiasaan Guru Dalam Memotivasi Santri Menghafal*

Al-Qur'an Di Pesantren Qur'an Al Fida Bengkulu. IAIN Bengkulu.

- Karo, F. I. K., & Simarmata, S. W. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X Smk Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal ANSIRU PAI*, 2(1), 63.
- Khairunnisa, D. H. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Sdit Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018*. IAIN Metro Lampung.
- Kirom, A., Sudjiono, & Priyambodo, A. B. (2021). Hubungan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2017. *Jurnal Flourishing*, 1(1), 33–46.
- Komariah, N. (2016). HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, Juli - Desember 2016. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 183–198.
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139–1148.
- Kurnanto, M. E. (2013). *Konseling Kelompok* (H. Nurahmi (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (n.d.). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2).
- Mardhiyah, A. N., & Imran, A. I. (2019). Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Anak melalui Komunikasi Interpersonal. *Journal of Communication*, 3(2), 97.
- Maryam, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 88–97.
- Meirani, A., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17.
- Mubarokah, S. (2019). Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 4(1), 1–17.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159–174.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Pratiwi, N., Sugiatno, & Carolina, A. (2021). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Akhlak Anak : Studi Di MTs Muhammadiyah Curup. *Jurnal Al - Mau'izhoh*, 3(1), 23–39.

- PS, A. M. B. K., & Yustika, G. P. (2019). Motivasi Belajar Dalam Perspektif Qs. Al- Ra'd: 11 Menurut Kitab Tafsir Al Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli Dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti. *SUHUF*, 31(2), 134–160.
- Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa. *Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNI*, 4–6.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *EQUILIBRIUM*, 5(9), 1–8.
- Rosidi, A. (2014). *Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussshalihin Wetan Pasar*. UIN Maulana Maalik Ibrahim.
- Santoso, M. B. (2017). Mengurai Konsep Dasar Manusia Sebagai Individu Melalui Relasi Sosial Yang Dibangunnya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 104. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14217>
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (N. I. Sallama (ed.); 11th ed.). Erlangga.
- Saptadi, H. (2012). Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 117–121.
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin (ed.); 1st ed.). CV. Nata Karya.
- Sinay, E. (2017). *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Maluku Yang Berkuliah Di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Situmorang, C. C., Wattimena, M., & Losu, F. N. (2019). Metode Teman Sebaya (Peer Group) Berdampak Terhadap Persepsi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(2), 52–57.
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *HARMONIA*, 11(19), 173–179.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159.
- Suhaida, P., & Mardison, S. (n.d.). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok Putri*.

- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Suherman. (2017). Pengaruh Kemampuan Membaca Al Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan. *Jurnal ANSIRU PAI*, 1(2), 1–7.
- Suryadi, & Nikmah, M. (2019). Pola Pembinaan Santri dalam Pengendalian Perilaku Menyimpang di Pondok Pesantren ar-Risalah Kota Jember. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 139–154.
- Suyitno, I. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 1–13.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 85–103.
- Tabroni. (2013). *Upaya Menyiapkan Pendidikan Yang Berkualitas* (Issue 5).
- Vandita, L. Y. (2020). Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(2), 150–154.
- Wika. (2019). *Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*.
- Wiyarti, H. A., & Setyawan, I. (2017). Hubungan Antara Duungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta. *Jurnal Empati*, 6(4), 33–36.
- Zulhimma. (2013). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonsia. *Jurnal Darul Ilmi*, 01(02), 165–181.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Panduan Observasi

Peneliti akan melakukan pengamatan terkait bagaimana proses layanan bimbingan kelompok teman sebaya dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar . tujuan diadakannya observasi ini yaitu untuk memperoleh data dan informasi tentang proses bimbingan kelompok teman sebaya di Pondok Pesantren Ilyas Karanganyar.

Guide Observasi

Menurut Chernis&Goleman, untuk memperkuat motivasi untuk melakukan sesuatu, ada beberapa aspek yang perlu tertanam pada diri individu, seperti keinginan untuk menguasai apa yang dipelajari, komitmen, inisiatif, dan optimis (Azizah, 2017). Sedangkan pada proses bimbingan kelompok menurut Siti Hartinah, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti komunikasi dalam kelompok, kekuatan dalam kelompok, dan kohesi kelompok (Fadilah, 2019).

	Aspek	Bentuk Perilaku	Ya	Tidak
Motivasi	Keinginan untuk menguasai apa yang dipelajari	1. Keinginan belajar agar lancar dalam membaca Al-Qur'an		
	Komitmen	1. Dengan adanya kendala namun tetap menghafal Al-Qur'an 2. Konsisten dalam menghafal Al-Qur'an		
	Inisiatif	1. Menghafal Al-Qur'an diluar jam Tahfidz 2. Meminta bantuan teman untuk sema'an agar hafalannya kuat		

	Optimis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya semangat dalam menghafal Al-Qur'an 2. Pantang menyerah menghadapi masalah-masalah dalam menghafal Al-Qur'an 		
Bimbingan Kelompok	komunikasi dalam kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling tukar pendapat 2. Komunikasi yang lancar antar anggota kelompok 		
	kekuatan dalam kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling membantu satu sama lain 2. Memberikan dukungan satu sama lain 		
	kohesi kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 3. Dengan adanya bimbingan kelompok, membuat motivasi santri semakin meningkat 		

Lampiran 2: Hasil Observasi

Observasi Ke : 1

Hari, Tanggal : Jum'at, 15 Juli 2022

Pukul : 14.00

Lokasi : Ruang Tamu Pondok Pesantren Ilyas

Pada hari, peneliti berkunjung di Pondok Pesantren Ilyas. Pada saat itu, peneliti datang dan disambut oleh santri yang kemudian mempersilahkan peneliti duduk di ruang tamu. Kondisi Pondok Pesantren itu dalam keadaan lumayan ramai, dan tidak ada yang melakukan pembelajaran. Para santri sibuk dengan kesibukan masing-masing, ada yang membuatkan teh, ada yang mulai memasak, ada yang sedang mengobrol dengan teman, ada yang sholat, ada yang menyapu, merapikan sepatu, ada yang menyiram tanaman dan juga ada yang baru menghafal Al-Qur'an. Terlihat santri di pondok ini memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.

Observasi Ke : 2

Hari, tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

Pukul : 12.15

Tempat : Masjid Pondok Pesantren Ilyas

Pada pukul 12.15, peneliti kembali berkunjung di Pondok Pesantren Ilyas. Seperti biasa, peneliti disambut hangat oleh beberapa santri yang kemudia mempersilahkan ke Masjid. Kondisi Masjid waktu itu sudah terisi 9 santri. Pada waktu itu, ustadz atau guru belum datang, para santri sangat serius dalam menghafal AL-Qur'an. Mereka menghafal Al-Qur'an sendiri-sendiri, tidak ada yang bercanda satupun. Mata pelajaran Tahfidzul Qur'an pun dimulai, ustadz tidak ada yang menunjuk untuk siapa yang maju duluan menyetorkan hafalannya, namun ada dua santri yang maju dan kemudian dipilih salah satu dahulu untuk menyetorkan hafalannya, dilanjut santri yang satunya. Dalam proses setoran hafalan, santri tampak lancar, namun sesekali dibenarkan oleh ustadz karena hafalan yang kurang benar. Namun santri tidak menyerah dan mengulang-ulang hafalannya sampai sempurna. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pun berakhir, beberapa santri sempat mengobrol dengan peneliti, da nada yang melanjutkan untuk makan, dan juga ada yang masih menghafal Al-Qur'an

Observasi Ke : 3

Hari, Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022

Pukul : 12.15

Tempat : Masjid

Pada hari, peneliti kembali berkunjung ke Pondok Pesantren Ilyas untuk melanjutkan penelitiannya. Kali ini, peneliti berada di Masjid dalam pondok dimana pada hari itu adalah jadwal bimbingan kelompok. Saat itu baru hadir 4 santri dimana salah satunya merupakan ketua kelompok. Selang sekitar 15 menit disusul 2 santri yang berasal dari Masjid. Tidak lama, kegiatan bimbingan kelompok pun dimulai. Ketua kelompok membuka bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan berbincang mengenai masalah apa yang terjadi saat bimbingan kelompok. Para anggota pun juga menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh ketua kelompok, suasana pada bimbingan kelompok itu cair, karena dihandle oleh temannya sendiri. Lambat laun mulai memasuki acara inti, diskusi tentang target hafalan, sema'an, dan juga murojaah bersama. Kegiatan bimbingan ini berjalan lancar, namun saat murojaah masih ada beberapa yang salah.

Observasi Ke : 4

Hari, Tanggal : Kamis, 18 Agustus 2022

Pukul : 12.15

Tempat : Masjid

Selang satu minggu, peneliti datang kembali ke Pondok Pesantren Ilyas untuk melanjutkan kegiatan penelitian. Saat datang, para santri belum berkumpul untuk bimbingan kelompok, masih ada yang mengerjakan tugas, dan ada yang makan. Selang beberapa menit, ada 2 orang yang datang untuk berkumpul, dan disusul oleh 3 orang. Pada waktu itu, ada satu anggota yang tidak dapat hadir, karena ada acara keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Seperti biasa, santri duduk secara melingkar. Kali ini ketua kelompok langsung menanyakan kendala apa yang dialami, dan ditunjuk satu persatu untuk mengemukakan permasalahan apa yang terjadi. Saat itu ada satu santri yang tidak menjawab pertanyaan dari ketua kelompok. Yang kemudian dilangsungkan untuk proses sema'an dan murojaah. Namun, dalam bimbingan kelompok ini sudah terjadi perkembangan pada santri khususnya saat murojaah sudah kompak dan sudah banyak mengalami perkembangan hafalannya..

Lampiaan 3: Pedoman Wawancara

1. Informan utama

	Aspek	Pertanyaan
Motivasi	Keinginan untuk menguasai apa yang dipelajari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an? 2. Sejak kapan anda mulai menghafal Al-Qur'an? 3. Apakah anda selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an?
	Komitmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anda menghafal Al-Qur'an dari Juz berapa? Dan hafalan Al-Qur'an anda sampai Juz berapa? 2. Apakah anda bisa membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan yang lain? 3. Apa kendala yang anda alami dalam menghafal Al-Qur'an? 4. Apakah dengan adanya kendala tersebut membuat anda menyerah? 5. Berapa kali anda menghafal Al-Qur'an dalam seminggu? 6. Apa yang anda lakukan jika hafalan anda lupa atau hilang?
	Inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, kapan waktu yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an? 2. Dimana tempat yang biasa anda gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?

		3. Anda menghafal Al-Qur'an atas diri anda sendiri atukah dari orang lain?
	Optimis	1. Apakah anda selalu yakin bahwa anda akan memperoleh hafalan yang maksimal ?
Bimbingan Kelompok	Komunikasi dalam kelompok	1. Apakaah anda sering bertukar pikiran dengan temman anda? 2. Apakah metode yang anda gunakan dalam menghafal Al-Qur'an sama dengan anda?
	Kekuatan di dalam kelompok	1. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya teman anda? 2. Apakah teman anda selalu mendukung nda dalam menghafal Al-Qur'an? 3. Siapa yang membantu anda ddalam menghafal Al-Qur'an?
	Kohesi Kelompok	1. Apakah dengan diadakan bimbingan kelompok, membuat motivasi dalam menghafal Al-Qur'an anda meningkat? 2. Apakah ada perbedaan setelah anda mengikuti bimbingan kelompok ini?

2. Informan Pendukung

	Aspek	Pertanyaan
Motivasi	Keinginan untuk menguasai apa yang dipelajari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua santri diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an? 2. Apakah semua santri sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar? 3. Apa berapa santri yang mengikuti bimbingan kelompok ?
	Komitmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa kali santri menghafal Al-Qur'an? 2. Adakah target yang harus ditempuh santri saat menghafal Al-Qur'an?
	Inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah santri yang menghafal Al-Qur'an diluar jam Tahfidz? 2. Dimana tempat yang biasa santri gunakan dalam menghafal Al-Qur'an? 3. Santri menghafal Al-Qur'an atas inisiatif didri sendiri ataukah harus didorong oleh pihak lain? 4. Bagaimana strategi atau cara agar semua santri dapat bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an?
	Optimis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah santri sudah menghafal Al-Qur'an dengan maksimal?
Bimbingan Kelompok	Komunikasi dalam kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah santri selalu melibatkan temannya ddalam menghafal Al-Qur'an?

	Kekuatan di dalam kelompok	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah santri selalu bekerja sama dalam menghafal Al-Qur'an?2. Apakah santri selalu memootivasi satu sama lain?
	Kohesi Kelompok	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah dengan diadakan bimbingan kelompok, membuat motivasi dalam menghafal Al-Qur'an santri meningkat?2. Apakah ada perbedaan setelah santri mengikuti bimbingan kelompok ini?

Lampiran 4: Hasil Wawancara

Hasil Wawancara 1 (W1)

Nama : MB

Usia : 13 Tahun

Tanggal : 25 Juli 2022

Keterangan

P : Peneliti

MB : Subjek

No.	Uraian Wawancara	Keterangan
1.	P : assalamualakum mbak, minta waktunya sebentar nggih MB : oo iya mbak, wawancara ya ? P : iya mbak. Ini dengan mbak siapa ?	
5.	MB : nama saya MB mbak. P : udah lancar membaca Al-Qur'an mbak? MB :kalau untuk segi lancar itu udah Insyallah, tapi itu untuk tajwidnya kurang bener kadang-kadang	Rasa ingin mengetahui
10.	P : ooo iya, sejak kapan mulai menghafal Al-Qur'an mbak ? MB : untuk menghafal Al-Quran itu saya itu sekitar tahun 2022 ini sih baru aja kok mbak. dikit-dikit tapi hehe	
15.	P : apakah selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an mbak? MB : ya terkadang itu kan kita punya prinsipnya itu harus semangat. Kalo nggak semangat itu passti ada halangan apa gitu. Tapi	Optimis
20.	kalo semangatnya itu ada motivasi dari orang lain. P : motivasi itu dari siapa mbak ? MB : ya dari temen, dari orang tua, sama ustadz	Komitmen
25.	P : kalo menghafalya itu dari juz ? MB : juz 30 P : juz 30 ke 29 atau ? MB : dari belakang dulu. 30 ke juz 1 gitu	
30.	P : apakah bisa membagi waktu antara kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan yang lain mbk ?	

<p>35.</p> <p>40.</p> <p>45.</p> <p>50.</p> <p>55.</p> <p>60.</p> <p>65.</p> <p>70.</p> <p>75.</p>	<p>MB : ya kadang itukan kegiatannya beda-beda. Kadang bisa membagi waktu. Umpamanya sekarang itu mau ndarus buat hafalan tapi kalo ada kegiatan itu ndak bisa</p> <p>P : terus gimana mbak caranya ngejar hafalan ?</p> <p>MB : Ya kan aku seringe ngantuk ya mbak, yaudah berarti kalau aku menghafal itu tak mantepin sekalian, mumpung temen-temen pada tidur aku menghafal</p> <p>P : biasanya menghafalnya itu kapan mbak waktu yang tepat ?</p> <p>MB : Kalau biasanya itu orang menghafal Al-Qur'an itu malem enaknyanya. Soalnya harus keadaan hening gitu</p> <p>P :Pas mau tidur gitu?</p> <p>MB : Iya, kadang nunggu temen-temen tidur dulu, biar fresh juga.</p> <p>P : Kendala yang dialami saat menghafal Al-Qur'an itu apa ?</p> <p>MB : kalau saya itu mengalaminya kesusahan membuat hafalan mbak. Umpamanya kita itu besok pagi harus setor hafalan satu muka, nah malemnya pasi menghafal kan nah kendalanya itu ngantuk, terus tergoda sama temen-temen yang lain yang nggak hafalan gitu</p> <p>P :Kalau seminggu itu berapa kali mbak ?</p> <p>MB : kalau seminggu pertemuan sama ustadz 4 haru pertemuan senn-kamis</p> <p>P : Itu yang ssubuh sama dhuhur ya</p> <p>MB :Nggeh</p> <p>P : Terus apa yang dilakukan ketika hafalannya lupa?</p> <p>MB :Kalau lupa itu pas saya menghafal Al-Qur'an itu, kan saya sudah setor terus habis setor kan murojaah itu saya lupa. Mungkin untuk nyari waktu untuk murojaah lagi.</p> <p>P: Tempat yang biasane mbak e menghafal Al-Qur'an itu mana?</p> <p>MB : kalau saya itu nyari tempat yang sunyi, yang gak adda orang berkerumun git</p> <p>P : Jadi sering sendiri ya ?</p> <p>MB : Iya sendiri</p> <p>P: Kalau untuk niat menghafal Al-Qur'an itu dapat dorongan dari diri sendiri atau orang lain?</p> <p>MB : kalau dulu itu saya pertama tuh</p>	<p>Inisiatif</p> <p>Komunikasi dalam kelompok</p>
--	---	---

<p>80.</p> <p>85.</p> <p>90.</p> <p>95.</p> <p>100.</p> <p>105.</p> <p>110.</p> <p>115.</p> <p>120.</p>	<p>termotivasi menghafal Al-Qur'an tuh karena temen sih. Temen saya aja menghafal Al-Qur'an masa saya enggak</p> <p>P : Tapi memang dari awal ya ikut program tahfidz?</p> <p>MB : Awalnya saya itu ikut kitab, lalu bejalannya waktu saya nyoba pindah di program tahfidz gitu</p> <p>P : Kalau kriteria kelulusannya itu gimana mbak? Dihitung berapa tahun atau harus hafal Al-Qur'an?</p> <p>MB : Kalau ddisini 6 tahun mbak. Dulu itu programnya 6 tahun harus hafal 30 juz tapi sekarang sedapetnya</p> <p>P: Sering nggak menghafal sama temen-temen gitu ?</p> <p>MB : Kalau menghafal sama temen itu baru hari ini. Tapi setian bulannya ada semaan bareng-bareng gitu.</p> <p>P : Metode untuk menghafal Al-Qur'an sendiri itu apa mbak?</p> <p>MB : kalau untuk metode itu satu hari itu minimal satu muka</p> <p>P : Kalau mbak e menghafale per ayat atau gimana?</p> <p>MB : Iya perayat diulang dulu.</p> <p>P : Siapa yang membantu anda dalam menghafal Al –Quran mbak ?</p> <p>MB : kalau untuk membantu itu saya sama temen siih ini yang satu angkatan. Kalau engga ya dari program kitab, jadi minta tolong suruh nyemain gitu.</p> <p>P : Kalo sama temen itu pasti ada progress ya mbak?</p> <p>MB :Ya mungkin bisa jadi.</p> <p>P : kalau halaqoh ini kegiatane gimana mbak?</p> <p>MB: Ya itu, salam pembuka, terus nanya-nanya masalah, langsung ke intinya diskusi, murojaah, semaan, terus evaluasi kadang sama ustad Z</p> <p>P: jenuh ga mbak?</p> <p>MB :Ya gimana ya mbak, kadang iya kan kegiatane Cuma itu nek halaqoh`</p> <p>P : Kalau dari program halaqohnya, menurut mbak e ada perubahan nggak?</p>	<p>Kekuatan dalam kelompok</p>
---	---	--------------------------------

125.	<p>MB : Ya kan paling diceramahin dikasih motivasi sama yang hafalannya banyak. Soale biasanya yang pertama itu seaman, awlnya kan gak lancar, tapi kan sama temen itu disuruh seaman agar bisa lebih baik gitu.</p>	Kohesi kelompok
130.	<p>P: kan mbak e ngantuk ya tadi kendalane, nah setelah mengikuti halaqoh ini ad peningkatan nggak mbaak</p> <p>MB : Oalah, nek aku ya mbak, aku harus bisa carane biar bisa menghafal sama kegiatan lain. Kadang waktu luang buat nghafal mbak.</p> <p>P : Ooo gitu. Yaudah semoga dalam menghafalnya dikasih kemudahan ya mbak.</p> <p>Terimakasih sudah mau diwawancarai</p> <p>MB : Iya mbak, aamiin. Sama-sama</p>	

Hasil Wawancara 2 (W2)

Nama : J

Usia : 13 Tahun

Tanggal : 25 Juli 2022

Keterangan

P : Peneliti

J : Subjek

No.	Uraian Wawancara	Tema
1.	P : Assalamualakum mba, boleh minta waktunya sebentar? J : Waaaiikumsalam, boleh P : Dengan mbak siapa?	
5.	J : J. P : Oo iya, mbak J udah lancar membaca Al-Qur'an? J : kalau saya itu untuk membaca masih kurang lancar mbak tapi saya terus mencoba, kan saya juga berasal dari sekolah SD biasa mbak bukan SD IT jadi ga gitu baca Al-Qur'an	
10.	P : Sejak kapan mbak menghafal Al-Qur'an? J : Baru aja P : Sudah sampai juz berapa mbk?	Rasa ingin mengetahui
15.	J : Saya baru masuk kemarin jadi hafalan saya masih sedikit. baru surat pendek, Juz 30 P : Apakah selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an? J : Saya selalu bersemangat	
20.	P : Selalu bersemangat? J : Nggih P : Apakah bisa membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan yang lain?	Komitmen
25.	J : Insyallah bisa P : Kendala yang dialami dalam menghafal Al-Qur'an ini apa mbak? J : males P : Males?	
30.	J : He em P : Apakah dengan adanya kendala itu membuat anda menyerah? J : Tidak P : Berapa kali menghafal Al-Qur'an?	Optimis

<p>35.</p> <p>40.</p> <p>45.</p> <p>50.</p> <p>55.</p> <p>60.</p> <p>65.</p> <p>70.</p> <p>75.</p>	<p>J : Hamper setiap hari P : Apa yang dilakukan kalau hafalannya itu hilang atau lupa? J : Murojaah P : Menurut anda, kapan waktu yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an? J : Sehabis sholat tahajud P : Berarti malem ya J : Iya P : Dimana tempat yang biasa untuk menghafal Al-Qur'an? J : Di tempat sepi P : kira-kira gimana caranya kamu buat ngejar hafalan ? J : Ya saya terus belajar membaca agar lancar mbak, selesai sholat aku ngaji dulu terus menghafal dikit-dikit P : Kalau menghafal Al-Qur'an itu perlu bantuan orang lain nggak? J : Perlu semangat dan dukungan P : Butuh bantuan temen nggak? J : Iya sama temen P : Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ini apa mbak? J : Membaca dan diulang P : Siapa yang membantu anda dalam menghafal Al-Qur'an? J : Seringnya sendiri, tapi kalau ada temen ya bareng P : kegitan halaqoh itu kegiatannya apa mbak? Boleh diceritain dari awal? J : yakan ustadz Z dulu itu membuka salam kayak gitu, pernah bilang sama temen-temen juga kalo mau ngadain halaqoh. Terus nunjuk temen saya jadi ketua kelompok P : Terus dihandle temenmu? J : iya P : terus temenmu nglakuin apa aja pas proses halaqohnya J : biasa salam terus gojek-gojek bentar P : terus J : terus tanya ada masalah apa saat menghafal P : semuanya njawab mbak? J : ya masalahnya sama mbak males hehe P : ooo iya, terus?</p>	<p>Inisiatif</p> <p>Kekuatan kelompok</p> <p>Komunikasi kelompok</p>
--	---	--

<p>80.</p> <p>85.</p> <p>90.</p> <p>95.</p> <p>100.</p>	<p>J : terus langsung kegiatan diskusi, murojaah, sama samaan</p> <p>P: diskusi tentang apa mbak?</p> <p>J : ya itu mbak tentang masalahe, gimana ben ga males</p> <p>P : ooo iya mbak, terus?</p> <p>J : udah mbak gitu</p> <p>P : terus penutup ya</p> <p>J : iya</p> <p>P : kalau sama temen kan ada halaqoh tuh. nah ada perbedaannya nggak?</p> <p>J : Ya awalnya bikin insecure hafalannya dah ada yang banyak, tapi malah memotivasi</p> <p>P : Agar lebih bersemangat gitu ya?</p> <p>J : He em</p> <p>P :Kalau hafalannya lupa gimana?</p> <p>J : Kalo jarang di murojaah nanti jadi lupa. Makanya harus sering dimurojaah</p> <p>P : Menghafal Al-Qur'an itu termotivasi dari diri sendiri atau orang lain?</p> <p>J : Diri sendiri</p> <p>P : Oo yasudah itu dulu ya mbak, terimakasih</p> <p>J : Iya mbak, jangan lupain aku ya mbak</p> <p>P : Siap dong.</p>	<p>Kohesi kelompok</p>
---	--	------------------------

Hasil Wawancara (W3)

Nama : L

Usia : 13 Tahun

Tanggal : 9 Agustus 2022

Keterangan

P : Peneliti

L: Subjek

No.	Uraian Wawancara	Keterangan	
1.	P : Namanya siapa mbak? L : L P : Udah lancar dalam membaca Al-Qur'an? L : Insyallah	Rasa ingin mengetahui	
5.	P : Mulai menghafal dari kapan? L : Dari masuk sini P : Selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an mbak? L : Insyallah		
10	P : Kendala yang dialami selama menghafal Al-Qur'an ini apa? L : malas mbak aku sering ngantuk juga karena sini banyak kegiatan P : Sering lupa nggak hafalannya? L : kadang		
15	P : Berapa kali menghafal Al-Qur'an dalam seminggu? L : minimal 4 hari, kalau lagi semangat ya bisa setiap hari		Inisiatif
20	P : Apa yang dilakukan ketika hafalannya hilang atau lupa? L : mengulang-ulang dan sema'an P : Biasanya sama siapa? L : Kadang sendiri kadang sama temen		
25	P : lebih enakan mana? L : ya kalau sama temen itu saya sangat terbantu apalagi untuk sema'an P : Waktu yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an ini menurutmu kapan? L : Ba'da isya	Kekuatan kelompok	
30	P : Tempat yang biasa digunakan untuk menghafal dimana? L : Tempat yang nggak banyak orang		

35	P : Menghafal Al-Qur'an ini atas kemauan diri atau orang lain?	
	L : Diri sendiri	Optimis
	P : Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ini apa?	
	L : Mendengar, mengulang-ulang, melihat	Komitmen
40	P : kegiatan halaqoh itu kegiatannya apa mbak? Boleh diceritain dari awal?	
	L : awalnya to mbak, si F salam mbak, ya biasa ngobrol-ngobrol gitu mbak	
	Terus dilanjut kendala selama seminggu itu apa	Komunikasi kelompok
45	Terus kegiatan diskusi mbak jadi kegiatannya itu misal kita punya kendala apa gitu dibantu	
	Terus sema'an sama murojaah	
	Udah gitu mbak	
	P : Kalau halaqoh itu membuat motivasi meningkat nggak?	
50	L : Iya, lebih semangat	
	P : terus dengan adanya halaqoh yang telah dilakukan ini memberi dampak ngga mbak?	Kohesi kelompok
	L: Kadang aku sadar mbak, aku kan beda sama temenku kitab. Kalo aku tugasnya kan beda sama temenku. Ya kalau tahfidz kan emang harus gitu mbak meskipun sering males hehe	
55	P :Oooo oke, yaudah terimakasih ya mbak	
	sudah mau diwawancara	
60	L : Iya mbak.	

Hasil Wawancara 4 (W4)

Nama : JD

Usia : 13 Tahun

Tanggal : 9 Agustus 2022

Keterangan

P : Peneliti

JD: Subjek

No.	Uraian Wawancara	Keterangan
1.	P : Assalamualaikum mbak, minta waktunya sebentar JD : Iya mbk P : Namanya siapa?	
5.	JD : JD P : Udah lancar dalam membaca Al-Qur'an mbak? JD : Insyallah P : Sejak kapan mulai menghafal?	Rasa ingin mengetahui
10	JD : sejak SD kelas 6 P : Sampai juz berapa JD : Sekarang ini mau juz 2 P : Apakah selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an?	
15	JD : Insyallah saya bersemangat. P : Apakah bisa membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan yang lain?	Optimis
20	JD : sini kan padat mbak, kadang bisa membagi waktu kadang enggak P : Ooo , kalau kendalanya sendiri apa? JD : males sih P : ooo males ya mbak	Problem santri
25	JD : iya, kadang aku liat temen kitab kok gak hafalan jadi ikut-ikutan males ga hafalan gitu mbak. P : Berapa kali menghafal Al-Qur'an dalam seminggu?	
30	JD : empat kali P : Kalau diluar jam tahfidz sempet nyempetin nggak? JD : Paling murojaah P : Kalau pas libur biasanya ngapain? JD : Kadang baksos kadang senam	Inisiatif

35	<p>P : Apa yang dilakukakn ketika hafalannya lupa? JD : harus sering murojaah P : Kapan waktu yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an? JD : habis tahajud</p>	
40	<p>P : Biasane dimana menghafale? JD : yang ditempat sepi P : Dikamar gitu? JD : Iya P : Ikut program tahfidz ini atas kemauan sendiri atau?</p>	
45	<p>JD : Kemauan sendiri P : Metode yang digunakan untuk meenghafal Al-Qur'an apa? JD : metodenya dihafalin dulu dikit-dikit kalau udah hafal baru lanjut</p>	Komitmen
50	<p>P : Perayat? JD : iya P : Kalau sama temen saling bantu nggak? JD : Sering</p>	Kekuatan kelompok
55	<p>P : Kalau halaqohnya? JD : itu seminggu sekali, kadang dua kali P : Seringnya dilakukan kapan? JD : Pagi P : kegitan halaqoh itu kegiatanannya apa mbak?</p>	
60	<p>Boleh diceritain dari awal? JD : jadi to mbak awalnya pembukaan sama si F Tukar pendapat tukar masalah Terus nyari sosuli Terus penutup mbak</p>	Komunikasi kelompok
65	<p>P : diskusinya tentang apa mbak? JD : misal temenku bilang masalahnya susah buat hafalan to mbak, la itu P : Manfaat dari halaqoh ini apa sih? JD : Ya kadang lebih termotivasi</p>	
70	<p>P : Saling bantu gitu ya JD : Iya P : Misalnya kaya apa nih JD : Jadi misal aku bingung banget ya mbak untuk menghafal atau bacaan yang susah untuk dihafal, nah disitu temen-temen berdiskusi agar masalahnya selesai. Misal kayak gimana caranya pas lagi repot tapi tetep menghafal gitu.</p>	
75	<p>P : Tapi temen-temen selalu support satu sama lain ya untuk menghafal JD : Iya</p>	
80		

85	<p>P : terus adanya bimbingan kelompok ini bisa memecahkan masalah yang anda alami ngga mbak?</p> <p>JD : Ya gimana ya mbak, menghafal sebisa mungkin mbak, tanggung jawab saya yakin hafalan saya sesuai target meskipun malas Ooo, yaudah itu aja yang saya tanyakan. Makasih ya mbak</p> <p>JD : Iya .</p>	Kohesi kelompok
----	---	-----------------

Hasil Wawancara 5 (W5)

Nama : A

Usia : 13 Tahun

Tanggal : 9 Agustus 2022

Keterangan

P : Peneliti

A: Subjek

No.	Uraian Wawancara	Keterangan
1	P : Assalamualaikum A : Waalaikumsalam P : Minta waktunya sebentar buat wawancara ya mbak A : Iya mbak	
5	P : Namanya siapa mbak? A : A P : Udah lancar baca Al-Qur'an mbak? A : Insyallah sampun	Rasa ingin mengetahui
10	P : Sejak kapan menghafal Al-Qur'an A : Sejak awal masuk P : Apa selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an A : Ya kadang semangat kadang enggak P : Nggak mesti ya?	
15	A : Enggeh P : Sampai juz berapa mbak? A : 2 mbak, baru otw P : Itu menghafal dari juz?	
20	A : Awalnya itu juz 30, terus surat penting kaya Yasin, Mulk, Al Kahfi gitu, kalau udah baru juz 30. Terus baru mulai juz 1 P : Apa bisa membagi waktu antara menghafal dengan kegiatann lain? A : Insyallah bisa P : Terus kendala yang dialami itu apa mbak	Komitmen
25	A :Males iya mbak P : keendalanya banyaknya males ya mbak A : kan sini banyak yang kitab jadi hawanya itu beda kalo tahfidz sama kitab P : terpengaruh gitu ya mbak	Problem santri
30	A : iya hehe	

35	<p>P : Berapa kali dalam seminggu mbak mengafale? A : 4x biasanya P : Kalau diluar jam tahfidz? A : Kalau itu sesuai dengan mood, kalau mau P : Apa yang dilakukan ketika hafalannya hilang? A : Murojaah</p>	Inisiatif
40	<p>P : Itu biasanya sama siapa? A : Kalau juz 30 sama temen, tapi kalau juz 1 sendiri P : fungsinya murojaah buat apa mbak? A : ya kan kalau lupa kita harus mengulang</p>	
45	<p>mbak, biar hafalannya apa ya... kuat gitu P : oo ya lebih mantap gitu ya? A : iya P : Tempat biasa menghafal dimana? A : Tempat yang sepi dan tenang</p>	Optimis
50	<p>P : Kapan waktu yang efektif? A : ba'da tahajud P : Menghafal itu kemauan diri sendiri? A : dari diri sendiri P : Menghafal sama temen sering nggak?</p>	
55	<p>A : Kadang nggak fokus saya mbak P : Metode yang digunakan menghafal Al-Qur'an ini apa mbak? A : itu satu ayat dulu kalau udah lancar digabung, terus nambah lagi sampai satu</p>	
60	<p>halaman P : Kalau sama temen merasa terbantu nggak? A : Iya sih P : Kalau halaqoh? A : Untuk murojaah sama memotivasi itu</p>	Kekuatan kelompok Kohesi kelompok
65	<p>membantu banget mbak P : Saling support ya? A : enggeh P : Gimana rasanya setelah mengikuti halaqoh mbak?</p>	
70	<p>A : Ya motivasi meningkat, kan tanya tanya kok aku malesya gitu gitu, saling sharing. Tapi ya itu menurutku kalau menghafal enak sendiri kalau murojaah enak sama temen. P : Ooo iya sangat terbantu nggih</p>	Komunikasi kelompok
75	<p>A : Iya P : terus gimana caranya buat ngejar hafalan mbak?</p>	

80	<p>A : Gimana ya mbak, emang sering males tapi kan saya emang ikut tahfidz berarti emang harus menghafal gitu mbak.</p> <p>P : berarti emang komitmen ya mbak</p> <p>A : iya</p> <p>P : Oo yaudah mbak, makasih udah mau meluangkan waktu. Terimakasih ya</p> <p>A : Iya sama sama</p>	
----	--	--

Hasil Wawancara 6 (W6)

Nama : Ustadz FN

Usia : 38 Tahun

Tanggal : Selasa, 13 September 2022

Keterangan

P : Peneliti

FN : Subjek

No.	Uraian Wawancara	Keterangan
1.	P : Assalamualaikum FN : Waalaikumsalam, monggo mbak masuk P :Nggih FN : Gimana mbak? Ada yang kurang datanya?	
5.	P : Mau wawancara ini pak FN : Ooo iya, langsung saja, eh tentang apa to ini P : Tentang program halaqoh di tahfidz pak. FN :Ooo iya, pie?	
10.	P : Untuk jumlah santri tahfidz nya berapa njih pak? FN : sitik kok, karena pondok backgroundnya bukan pondok tahfidz, jadi sini paling banyak yo sek ikut kitab.	
15.	P : Sini apa diwajibkan menghafal Al-Qur'an pak? FN : Tahfidz kan genah, P : Kalau yang kitab pak ? FN : Itu sih paling dasaran. Surat pendek, doa-doa gitu	Rasa ingin mengetahui
20.	P : Apa sudah lancar semua pak? FN : Ya pasti yang awalan ada yang belum P : Kalau untuk pembelajaran tahfidz nya gimana pak?	
25.	FN : Ya sama sih kaya pondok lain, kan Cuma menghafal juga P : kira kira masalah yang dihaapi oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an itu apa nggih pak? FN : males genah kui mbak, mesti nek nyawang kancane ora hafalan yo melu-melu, P : Diterapin target juga pak? FN : Iya no, nek gak gitu nanti malah do gak setor	Problem santri
35.		Komitmen

<p>40.</p> <p>45.</p> <p>50.</p> <p>55.</p> <p>60.</p> <p>65.</p> <p>70.</p> <p>75.</p> <p>80.</p>	<p>P :Hehehe iya pak, untuk targetnya pripun pak? FN : ya sehari satu muka paling. P : Untuk kegiatan halaqohnya itu gimana pak? FN : Artian halaqoh itu kan proses pembelajaran bersama guru ya, sama kaya judulmu bimbingan kelompok itu. Tapi artian halaqoh disini itu lebih ke tukar pendapat, pemberian ceramah, sama semaan, dan murojaah bersama. Kalau ada yang mengalami kendala kaya gitu dibantu. Cuman disini itu kan mungkin anak lebih terbuka sama temannya. Jadi meskipun tahfidz anaknya sedikit, dominan kelas 1 smp, maka dibuat kelompok sendiri.</p> <p>P : Berarti memang yang menjad guru dalam halaqoh itu temannya sendiri ya pak FN : Iya, yang hafalannya diatasnya. Jadi kan bisa tuh buat apa ya... memotivasi temannya gitu.</p> <p>P : ada perubahan nggak pak setelah mengikuti bimbingan kelompok? FN : iya mbak, kan kadang kalau santri tak tanyai mungkin sungkan ya mau cerita, tapi kalau sama temennya bisa losss gitu.</p> <p>P : Kalau hafalannya gimana pak? FN : kalau hafalannya ya nambah mbak, ya kan mereka lebih sering bekerja sama, lebih sering belajar to berarti mbak</p> <p>P : Ooo iya pak. Kalau jadwal tahfidz sendiri yang senin-kamis itu ya pak FN : Iya</p> <p>P : strategi agar santri bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an ini apa pak? FN : Apa ya.. kalau dari usatdz paling diberi motivasi gitu. Missal ada yang hafalannya nglokro kita nasehatin. Tapi anak-anak juga bersemangat kok dalam menghafal Al-Qur'an.</p> <p>P : Oo motivasi nggih pak FN : Iya tapi disini saya anjurkan saling membantu saama temennya gitu</p> <p>P : Saling support gitu njih pak? FN : Iya mbak</p> <p>P : Oo njih pak, yasudah terimakasih nggih pak sudah mau diwawancara FN : Iya mbak sama sama.</p>	<p>Optimis</p> <p>Inisiatif</p> <p>Komitmen</p> <p>Kekuatan dalam kelompok</p>
--	--	--

Hasil Wawancara 7 (W7)

Nama : Ustadz ZA

Usia : 43 Tahun

Tanggal : Kamis, 18 Agustus 2022

Keterangan

P :Peneliti

ZA : Subjek

No.	Uraian Wawancara	Keterangan
1.	P : assalamualaikum pak ZA: Waalaikumsalam mbak, gimana mbak?	
5.	P : jadi gini pak, saya berniat untuk mewawancarai bapak untuk tugas skripsi saya yang berjudul bimbingan kelompok teman sebaya dapat meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pak ZA : Oh, ya mbak sebentar tak mengkondisikan santri, <i>disekecakne</i> ya mbak	
10.	P : nggih pak ZA: jadi gimana mbak? P : ini mau tanya tanya tentang program tahfidz ini pak ZA : monggo-monggo mbak	
15.	P: untuk program tahfidz ini jumlahnya ada berapa pak? ZA : jadi didsini itu ada program tahfidz dan ada program kitab. Untuk jumlah santrinya kurang lebih ada 9 atau 8 yang putri, kalau yang putra sementara belum ada. Dulu ada tapi sekarang udah ndak ada	
20.	P : jadi apakah semua santri di Pondok ini wajib menghafal Al-Qur'an pak? ZA : iya mbak, untuk sementara kalau di kitab itu harus menghafal juz 30	Keinginan untuk menguasai apa yang dipelajari
25.	P : kalau di Pondok ini sudah lancar semuanya belum njih pak? ZA : Masalah lancar enggaknya itu kita proses ya mbak ya mungkin ada beberapa yang dalam membaca itu masih belum sempurna, proses untuk menuju kelancaran. Tapi untuk menghafal	Komitmen
30.		Optimis

<p>80.</p> <p>85.</p> <p>90.</p> <p>95.</p> <p>100.</p> <p>105.</p> <p>110.</p> <p>115.</p> <p>120.</p>	<p>ZA : tentu mbak, paling ngga ya hafalannya nambah sesuai target.</p> <p>P : seminggu bisa dilaksanakan berapa kali pak?</p> <p>ZA : kalau sini itu sebisanya sih mbak paling satu minggu sekali. Kan ini hanya untuk kelas 7 saja, jadi selonggarnya mereka sih, kalau ga hari Juma'at pas mereka <i>free</i> ya hari tahfidz gitu mbak. Kadang kan saya kosong juga, jadi biar diisi halaqoh saja, lagian kelas 7 ini kan hafalannya masih sedikit jadi bisa digunakan untuk bekerja sama denan temen gitu. Kalau untuk yang hafalannya sudah banyak biasanya menghafal sendiri mbak</p> <p>P: jadi memang mereka itu sama temennya saling mensupport satu sama lain njih pak?</p> <p>ZA : iya, istilahnya kalau di program tahfidz ini kita anjurkan untuk saling sema'-sema'an dengan temannya. Saling murojaah.</p> <p>P: kalau untuk target gimana pak ?</p> <p>ZA: targetnya untuk kita ya mengikuti pondok pondok yang umum,biasanya untuk menghafal Al-Quran itu maksimal dua bulan satu juz. Ada mungkin program di pondok lain itu satu bulan bisa mencapai satu juz. Kita itu tekankan bukan untuk banyak hafalannya, tapi kelancaran dari segi menghafalnya. Jadi dimisalkan dapat 10 juz, ya harus berani di semak 10 juz</p> <p>P: ooo gitu, kalau hafalan tertinggi sama terendah berapa njih pak?</p> <p>ZA: yang tertinggi ini mbak Huda, ini.</p> <p>P : ooo berapa juz itu pak?</p> <p>ZA : baru 11 apa 10 gitu, dulu ada yang mau khatam mbak, sekitar 2 anak, pas waktu itu beliau boyongan, ada yang dari Jombang sama Lombok. Mau khatam tapi terus anaknya boyongan. Makanya kita mbabat lagi yang baru, makanya ini masih banyak yang hafalan 30 juz karena baru-baru ini mbak anggotanya. Kaya ini mbak Justin sama temen-temennya baru juz 30 ini mbak.</p> <p>P : ooo nggih, berarti memang dari awal nggih pak</p> <p>ZA: dari awal, nggih. Kalau kendala di program tahfidz emang seperti itu mbak, biasanya kalau mau selesai itu biasanya, kislanya sudah dapat 25 juz, nah disitu pasti banyak godaan. Missal</p>	<p>Komunikasi Dalam Kelompok</p> <p>Kekuatan Kelompok</p>
---	---	---

125.	<p>udah usia pasti disuruh nikah, jadi bisa kuarang fokus gitu.</p> <p>P : kalau menghafalnya itu dari juz berapa pak?</p> <p>ZA: kalau umumnya di pondok pesantren itu biasanya dari juz 30, kenapa juz 30? Karena menghafal surat pendek dulu.</p>	
130.	<p>P: kalau untuk program di Pondok itu santri memilih sendiri atau sudah dikelompokkan dari pondok pak?</p> <p>ZA: untuk Tahfidz?</p> <p>P : nggih</p>	
135.	<p>ZA : untuk tahfidz kita menawarkan pada santri minat nggak, kalau sudah minat lha nanti kualitas ngajinya bagus ndak, jika sudah memenuhi diarahkan ke Tahfidz. Jadi, satu itu minat dulu dalam diri, kalau sudah minat ya diarahkan.</p>	
140.	<p>P : jadi lebih ke motivasi diri sendiri nggih pak?</p> <p>ZA: iya betul dari dalam diri sendiri mbak, minatnya.</p>	
145.	<p>P: strategi agar santri bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an ini apa pak?</p> <p>ZA : ya kita kasih contoh, kasih motivasi, dalam arti kita kan bagaimana cara menghafal, bagaimana caranya menjaga, kan orang itu kadang males tapi jangan sampai dalam seminggu itu malesnya 6 hari semangatnya 1 hari. Jadi semangatnya 6 hari, malesnya satu hari, dari kejadian tersebut kita kasih contoh kaya keistimewaan orang menghafal Al-Qur'an gitu. Sebenarnya menghafal Al-Qur'an itu mudah, kita contohkan seperti belajar umum, seperti belajar matematika pasti dikasih kemudahan, bahasa inggris pasti kan kita diberi kemudahan, apa lagi kita belajar Firman-Nya Allah yang pasti kita yakin akan diberi kemudahan. Sehingga harapan kita dalam memberi pengetahuan atau ceramah seperti itu bisa untuk mengevaluasi dan memotivasi diri santri. Ampun sepaneng-sepaneng mbak santai mawon</p>	
150.	<p>P : hehehe nggih pak</p> <p>ZA: santai mawon kula tak ngunjuk riyin</p>	
155.	<p>P: njih pak monggo</p> <p>ZA : lanjut mbak</p>	
160.	<p>P : lalu untuk jadwalnya itu pak ?</p>	

170.	<p>ZA : njih senin sampai Kamis ba'da subuh dan ba'da dhuhur. Untuk jumat libur, sabtu dan minggu digunakan untuk pembelajaran formal</p> <p>P : ooo gitu, kalau di pembelajaran tahfid ini sistemnya gimana pak? Yang ba'da subuh itu untuk apa? Apakah hanya setoran atau?</p>	
175.	<p>ZA : subuh nya itu untuk hafalan yang baru mbak, kalau siangnya untuk murojaah</p> <p>P : ooo nggih</p>	
180.	<p>ZA : tergantung pada santri sih pilih gimana, pagi untuk setoran atau paginya untuk murojaah.</p> <p>P : pembelajaran tahfidz ini berapa jam pak ?</p> <p>ZA : kalau waktunya itu lebih banyak lebih baik. Minimal 1 jam, tapi diusahakan lebih. Soalnya kalau murojaah semua ya butuh waktu lama,</p>	
185.	<p>kalau nambah hafalan ya gapapa</p> <p>P : jadi untuk murojaah siang ini nggak semuanya nggih pak?</p>	
190.	<p>ZA : tidak, jadi sebagian kan sudah ada yang murojaah pagi, maka siangnya untuk nambah hafalan. Biasanya kalo pagi malah cepet buat murojaah tapi ya tergantung anaknya. Kita nggak menekankan siang harus nambah hafalan. Soalnya kan waktu istimewa untuk anak kan beda-beda.</p>	
195.	<p>P : kalo mbaknya tadi berarti murojaah nggih pak?</p> <p>ZA : iya murojaah, mbak Firda setor juz 7, biasanya seperempat juz tapi ada jenengan pun krigeten, maka setor satu muka. Biasanya</p>	
200.	<p>seperempat juz itu 2,5 lembar</p> <p>P : hehehe, ooo 2 lembar setengah njih pak</p> <p>ZA : iya mbak</p> <p>P : nggih pun pak, sementara itu dulu njih pak. Terimakasih sudah meluangkan waktunya</p>	
205.	<p>ZA : iya mbak sama-sama.</p>	

Lampiran 5: Informed Consent

Gambar 1 Informed Consent

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONCENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : SJK
Usia : 15
Agama : Islam
Kelas : 7

Setelah mendapat penjelasan mengenai maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang berjudul "BIMBINGAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ILYAS KARANGANYAR".

Yang dibuat oleh,

Nama : Tasya Intan Prasetyanah
NIM : 181221020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini saya menyatakan ketersediaan untuk ikut berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan kami dalam penelitian ini kami lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Karanganyar, Juli 2022
Informan Penelitian

(SJK)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONCENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : L
Usia : 18
Agama : Islam
Kelas : 7

Setelah mendapat penjelasan mengenai maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang berjudul "BIMBINGAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ILYAS KARANGANYAR".

Yang dibuat oleh,

Nama : Tasya Intan Prasetyanah
NIM : 181221020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini saya menyatakan ketersediaan untuk ikut berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan kami dalam penelitian ini kami lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Karanganyar, Juli 2022
Informan Penelitian

(L)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**(INFORMED CONCENT)**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Mb
 Usia : 15 tahun
 Agama : Islam
 Kelas : 7

Setelah mendapat penjelasan mengenai maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang berjudul "BIMBINGAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ILYAS KARANGANYAR".

Yang dibuat oleh,

Nama : Tarys Intan Praratyawati
 NIM : 181221020
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini saya menyatakan ketersediaan untuk ikut berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan kami dalam penelitian ini kami lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Karanganyar, Juli 2022

Informan Penelitian

(MB)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**(INFORMED CONCENT)**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : J D K A
 Usia : 13 tahun
 Agama : Islam
 Kelas : 7

Setelah mendapat penjelasan mengenai maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang berjudul "BIMBINGAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ILYAS KARANGANYAR".

Yang dibuat oleh,

Nama : Tarys Intan Praratyawati
 NIM : 181221020
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini saya menyatakan ketersediaan untuk ikut berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan kami dalam penelitian ini kami lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Karanganyar, Juli 2022

Informan Penelitian

(J D K A)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONCENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : AL
Usia : 13
Agama : Islam
Kelas : VII

Setelah mendapat penjelasan mengenai maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang berjudul "BIMBINGAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ILYAS KARANGANYAR".

Yang dibuat oleh,

Nama : Tanya Intan Prasetyawati
NIM : 181221020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini saya menyatakan ketersediaan untuk ikut berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan kami dalam penelitian ini kami lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Karanganyar, Juli 2022

Informan Penelitian


(AL)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONCENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Zainul Abifir,
Usia : 13
Agama : Islam
Profesi : Ustadz Tahfidz

Setelah mendapat penjelasan mengenai maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang berjudul "BIMBINGAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ILYAS KARANGANYAR".

Yang dibuat oleh,

Nama : Tanya Intan Prasetyawati
NIM : 181221020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini saya menyatakan ketersediaan untuk ikut berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan kami dalam penelitian ini kami lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Karanganyar, Juli 2022

Informan Penelitian


(USTADZ ZAINUL ABIFIR)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONCENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Gus Firman
Usia : 33 Tahun
Agama : Islam
Profesi : Pengaruh Popel

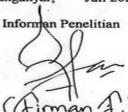
Setelah mendaapat penjelasan mengenai maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang berjudul "BIMBINGAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ILYAS KARANGANYAR".

Yang dibuat oleh,

Nama : Tasya Intan Prastiyawati
NIM : 0121020
Program Studi : BK-I

Dengan ini saya menyatakan ketersediaan untuk ikut berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan kami dalam penelitian ini kami lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Karanganyar, Juli 2022
Informan Penelitian

(Firman F.K.)

Gambar 2 Laporan Kegiatan

LAPORAN KEGIATAN		
Tanggal, Pertemuan Ke-	Progress Kegiatan	Paraf Pembimbing
1 (16 Juli 2022)	<ul style="list-style-type: none"> Santri terlihat masih malu-malu untuk mengikuti kegiatan Santri tidak memanfaatkan waktu dengan baik ketika ada waktu luang 	
2 (1 Agustus 2022)	<ul style="list-style-type: none"> Santri sudah mulai mengemukakan masalah yang dihadapi Santri mulai berani <i>sharing</i> dengan teman-temannya 	
3 (11 Agustus 2022)	<ul style="list-style-type: none"> Santri sudah mulai mengikuti kegiatan dengan santai tapi serius Santri sudah mulai nyaman untuk berbicara Santri sudah mulai responsive Kegiatan halaqoh berjalan dengan lancar tanpa saling menunjuk Santri mulai memanfaatkan waktu dengan baik 	
4 (18 Agustus 2022)	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan halaqoh sudah mulai tepat waktu Santri sudah mulai dapat memecahkan masalah dengan temannya Santri yang memiliki hambatan kurang lancar menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an Santri mulai tepat waktu dalam setoran hafalan Al-Qur'an 	

Lampiran 6. Dokumentasi

Gambar 3 Dokumentasi Wawancara Santri







Gambar 4 Dokumentasi Wawancara Ustadz





Gambar 5 Kegiatan Bimbingan Kelompok



Gambar 6 Kegiatan Setoran Hafalan



Tabel 8 Matrix Wawancara

Aspek Motivasi

Temuan	Subjek MB	Subjek J	Subjek L	Subjek JD	Subjek A
Rasa ingin mengetahui	Rasa yang timbul dari individu sebagai niat dari dalam diri sendiri untuk mengikuti program Tahfidz.	Rasa yang timbul dari individu sebagai niat dari dalam diri sendiri untuk mengikuti program Tahfidz.	Rasa yang timbul dari individu sebagai niat dari dalam diri sendiri untuk mengikuti program Tahfidz.	Rasa yang timbul dari individu sebagai niat dari dalam diri sendiri untuk mengikuti program Tahfidz.	Rasa yang timbul dari individu sebagai niat dari dalam diri sendiri untuk mengikuti program Tahfidz.
Inisiatif	saat teman-	Dalam menghafal	Rasa semangat	Waktu luang	Waktu luang

	teman istirahat, ia memanfaatkan waktu untuk memaksimalkan hafalannya	memilih waktu yang hening yaitu saat selesai sholat tahajud	yang tinggi sehingga dapat menghafal Al-Qur'an setiap hari	digunakan untuk murojaah hafalan	digunakan untuk murojaah hafalan
Optimis	Semangat yang tinggi untuk memulai menghafal Al-Qur'an	Pantang menyerah dengan kendala yang dihadapi	Pantang menyerah dengan kendala yang dihadapi	Semangat yang tinggi untuk memulai menghafal Al-Qur'an	Semangat yang tinggi untuk memulai menghafal Al-Qur'an
Komitmen	Minimal menghafal Al-Qur'an 4x	Dengan adanya kegiatan yang padat dapat membagi waktu	Menghafal dengan cara melihat, mendengar dan mengulang. Hal ini merupakan komitmen yang diterapkan agar dapat menghafal dengan maksimal	Pantang menyerah terhadap kendala yang dihadapi	Dengan adanya kegiatan yang padat dapat membagi waktu